

SKRIPSI

**PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS PRIVAT (SAK EP) PADA KOPERASI
WANITA TANI KARTINI BULUKUMBA**



OLEH

**ALIA DAMAYANTI ADIL
NIM.2220203862202075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS PRIVAT (SAK EP) PADA KOPERASI
WANITA TANI KARTINI BULUKUMBA**



OLEH

**ALIA DAMAYANTI ADIL
NIM.2220203862202075**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

Nama Mahasiswa : Alia Damayanti Adil

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202075

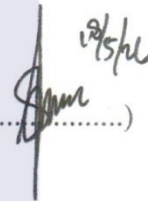
Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No B-2760/In.39/FEBI.04/P.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Ira Sahara, M.Ak.

NIP : 19901220 201903 2 016

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzaffar Muhammadun, M. Ag.

NIP 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK
EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

Nama Mahasiswa : Alia Damayanti Adil

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202075

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor B-2760/In.39/FEBI.04/P.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 04 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Ira Sahara, M.Ak.	(Ketua)	(.....)
Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.	(Anggota)	(.....)
Rismala, M.Ak.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.I.
NIP.19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta Hawasia Basmah dan Ayahanda tersayang Muhammad Adil, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanan, semangat, nasihat, serta doa yang tiada hentinya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara(i) penulis Adi Wahyudi Adil, Yuda Reksawan Adil dan Ajeng Ratna Dewali Adil yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hj. Darmawati, M.Pd.selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memimpin dan mengembangkan IAIN Parepare menjadi lembaga pendidikan yang semakin maju.

2. Bapak Dr. Andi Bahri S. M.E., Fil.l. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses perkuliahan.
4. Ira Sahara, M. Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. dan Ibu Rismala M.Ak. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis dalam memperoleh referensi selama proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.
9. Ibu Nur Asiah, Ibu Bau Asni, dan Ibu Erlina Nur Pengurus dan pengelola Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba yang telah memberikan izin penelitian serta membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
10. Sahabat-sahabat tercinta Feby Melati Handayani, Besse Nurhawaisa, ST. Rahmah, Zulfa Utami, Hasmah, Lira Firnanda, Adhelia Saputri, Roihana dan Safira yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta kebersamaan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah, khususnya kelas AKS C yang telah memberikan pengalaman, kebersamaan, dan dukungan selama proses perkuliahan.
12. Teman-teman KKN Desa Leppangeng yang telah memberikan dukungan, semangat, dan pengalaman berharga selama pelaksanaan KKN.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terakhir penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih pada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah pada mental yang selalu *down*, *overthinking* yang selalu datang, tekanan yang selalu datang. Terima kasih karena tetap berusaha menyelesaikan skripsi ini di tengah berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Parepare, 10 April 2026
21 Syawal 1447 H
Penyusun



ALIA DAMAYANTI ADIL
NIM.2220203862202075

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ALIA DAMAYANTI ADIL
NIM : 2220203862202075
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 20 Oktober 2004
Program studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, makaskripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 April 2026
21 Syawal 1447 H
Penyusun



ALIA DAMAYANTI ADIL
NIM.2220203862202075

ABSTRAK

Alia Damayanti Adil, 2026, *Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba* (dibimbing oleh Ira Sahara)

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada anggota atas pengelolaan keuangan koperasi. Penyajian laporan keuangan yang baik harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar informasi keuangan dapat dipahami, dibandingkan, serta dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Standar yang digunakan oleh entitas privat saat ini yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Namun, dalam praktiknya masih terdapat koperasi yang belum sepenuhnya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EP pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba serta mengetahui kendala dan manfaat penerapan SAK EP terhadap kualitas penyajian laporan keuangan koperasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari ketua koperasi, bendahara, sekretaris, dan anggota koperasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepatuhan (*compliance theory*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP. Koperasi telah menyusun laporan posisi keuangan dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), namun laporan perubahan ekuitas masih disajikan dalam bentuk laporan permodalan sederhana, laporan arus kas masih berupa pencatatan manual, dan koperasi belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Kendala utama penerapan SAK EP yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kurangnya pemahaman mengenai SAK EP, dan minimnya pelatihan terkait standar akuntansi terbaru. Namun, penerapan SAK EP dinilai dapat meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan koperasi agar lebih lengkap, transparan, dan akuntabel.

Kata Kunci: *Penyajian Laporan Keuangan, SAK EP, Koperasi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	12
1. Teori Kepatuhan	12
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).....	16
C. Kerangka Konseptual	23
D. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31

C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Analisis Kesesuaian Standara Akuntandi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada Laporan Keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba	55
2. Kendala dan Manfaat Penerapan (SAK EP) terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	X
BIODATA PENULIS.....	XLV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perkembangan Total Aktiva dan Pasiva Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2023–2025	3
1.2	Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2023–2025	3
1.3	Perkembangan Jumlah Anggota Aktif Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2023–2025	4
4.1	Laporan Posisi Keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2025	48
4.2	Laporan Proyeksi Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2025	51
4.3	Daftar Pembagian SHU Tahun Buku 2025 Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba	53
4.4	Contoh Laporan Aru Kas Berdasarkan SAK EP	70
4.5	Aspek Permodalan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba	72
4.6	Format Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas	73

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29
4.1	Contoh Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK EP	70



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	XI
2	Transkrip Wawancara	XVI
3	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XXVIII
4	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bulukumba	XXIX
5	Surat Izin Pemerintah Kabupaten Bulukumba Kecamatan Herlang	XXX
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XXXI
6	Surat Keterangan Wawancara	XXXII
7	Laporan Keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba	XXXVII
8	Dokumentasi	XL
9	Biodata Penulis	XLII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمُّ :*nu‘ima*

عُدُّو :*aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ *Dīnullah billah* دَيْنُ اللّٰهِ

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. :Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian nasional Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran koperasi sebagai salah satu pilar utama ekonomi kerakyatan. Koperasi berfungsi sebagai wadah penguatan ekonomi masyarakat berbasis kebersamaan dan kekeluargaan, serta menjadi instrumen penting dalam mendorong pemerataan pembangunan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan dan sektor pertanian. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, hingga tahun 2023 tercatat lebih dari 127.000 koperasi aktif di Indonesia, yang secara agregat berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat¹. Namun demikian, kuantitas koperasi yang besar tersebut masih dihadapkan pada persoalan kualitas tata kelola, terutama dalam aspek akuntabilitas dan transparansi keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana utama pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada anggota serta menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi dan evaluasi kinerja usaha. Untuk menjamin keseragaman dan kualitas penyajian laporan keuangan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, Ikatan Akuntan Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025². SAK EP dirancang sebagai standar yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum, namun tetap menjunjung tinggi prinsip relevansi, keandalan, dan keterbandingan informasi keuangan. Dalam konteks koperasi, penerapan SAK EP diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat digunakan secara optimal oleh anggota, pengurus, kreditur, dan pemerintah.

¹ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, "Data Koperasi Aktif Indonesia," 20 Januari 2026, 2023, <https://krmrnkopukm.go.id>.

² Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)," 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pada koperasi masih belum optimal. Keterbatasan kompetensi akuntansi pengurus, minimnya pemahaman terhadap standar akuntansi, serta lemahnya sistem pencatatan keuangan menjadi faktor dominan yang menghambat penyajian laporan keuangan sesuai standar³. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan koperasi sering kali hanya bersifat administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga berpotensi menurunkan kualitas pengambilan keputusan dan tingkat kepercayaan anggota.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada koperasi sektor pertanian, termasuk koperasi wanita tani yang memiliki peran ganda sebagai entitas ekonomi dan sarana pemberdayaan perempuan. Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba merupakan salah satu koperasi yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi anggota di sektor pertanian. Namun, seperti koperasi skala kecil dan menengah lainnya, koperasi ini menghadapi tantangan dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Data awal yang diperoleh dari koperasi menunjukkan adanya dinamika keuangan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan neraca koperasi, total aktiva dan pasiva Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba pada tahun 2023 masing-masing tercatat sebesar Rp1.871.214.783. Pada tahun 2024, jumlah tersebut menurun menjadi Rp1.706.613.400 dan mengalami kenaikan jumlah pada tahun 2025 sebesar Rp1.790.269.200. Perubahan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset koperasi belum optimal, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan ekspansi usaha atau belum optimalnya pengelolaan dan pencatatan keuangan⁴.

³ Endang Suhendar, Oman Rusman, and Negin Kencono Putri, "Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP Terhadap SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 8, no. 3 (2023): 330–38.

⁴ Jaka Maulana, Marismiati, and Gugum Gumilang Wirakanda, "Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ," *Land Journal* 4 (2023): 101–7, <https://doi.org/https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1ANALISIS>.

Tabel 1.1. Perkembangan Total Aktiva dan Pasiva Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2023–2025

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Pasiiva (Rp)
2023	1.871.214.783	1.871.214.783
2024	1.706.613.400	1.706.613.400
2025	1.790.269.200	1.790.269.200

Sumber: Laporan Neraca Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba (Data internal, 2025).

Di sisi lain, kinerja hasil usaha koperasi justru menunjukkan tren peningkatan. Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun buku 2023 tercatat sebesar Rp197.700.000, meningkat menjadi Rp209.287.000 pada tahun 2024, dan mengalami penurunan jumlah menjadi Rp131.645.000 pada tahun 2025. Peningkatan SHU yang konsisten di tengah stagnasi aset ini menunjukkan bahwa koperasi masih mampu menghasilkan surplus usaha, namun sekaligus menimbulkan pertanyaan mengenai ketepatan pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan serta beban dalam laporan keuangan sesuai dengan SAK EP⁵.

Tabel 1.2. Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2023–2025

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)
2023	197.700.000
2024	209.287.000
2025	131.645.000

Sumber: Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba (Data internal, 2025).

Selain itu, jumlah anggota aktif koperasi pada tahun 2023 tercatat sebanyak 416 orang, meningkat menjadi 422 orang pada tahun 2024, dan tidak mengalami perubahan pada tahun 2025. Pertumbuhan anggota yang relatif stagnan ini mengindikasikan perlunya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, “Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan SAK EP,” 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id>.

koperasi, di mana laporan keuangan yang disusun sesuai standar menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun kepercayaan anggota⁶.

Tabel 1.3. Perkembangan Jumlah Anggota Aktif Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2023–2025

Tahun	Jumlah Anggota Aktif
2023	416
2024	422
2025	422

Sumber: Data Keanggotaan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba (Data internal, 2025).

Penelitian terdahulu mengenai penerapan SAK EP pada koperasi menunjukkan bahwa standar ini berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan, namun implementasinya masih terbatas. Maulana dan Marismiati menemukan bahwa penerapan SAK EP mampu memperbaiki struktur laporan keuangan koperasi, tetapi penelitian tersebut terbatas pada koperasi simpan pinjam dan belum mengkaji koperasi sektor pertanian⁷. Suhendar dan Rusmana menekankan bahwa perbedaan perlakuan akuntansi sebelum dan sesudah penerapan SAK EP cukup signifikan, namun belum mengulas implikasinya terhadap pemahaman anggota⁸. Setiajatnika dan Hidayat membandingkan SAK ETAP dan SAK EP secara konseptual, tetapi belum mengkaji implementasi empiris pada koperasi berbasis komunitas⁹.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian berupa minimnya kajian empiris yang secara khusus menganalisis penyajian laporan keuangan koperasi wanita tani berbasis sektor pertanian dengan mengacu pada SAK EP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur akuntansi koperasi serta kontribusi praktis berupa

⁶ Eka Setiajatnika and Udin Hidayat, “Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP Dan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi,” *Jurnal Of Co-Operative* 1, no. 2 (2025): 177–88.

⁷ Ni Kadek Diva Mayrika Sartana, “Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Dhana Artha” (Politeknik Negeri Bali, 2025), <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/18561/>.

rekomendasi bagi pengurus koperasi dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba ditinjau dari kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)?
2. Apa saja kendala dan manfaat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) terhadap kualitas penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba ditinjau dari kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)
2. Untuk menganalisis kendala dan manfaat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) terhadap kualitas penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah di bidang akuntansi, khususnya mengenai penerapan akuntansi dan penyajian laporan keuangan pada koperasi wanita. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik meneliti topik serupa, terutama

dalam konteks penerapan *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)* pada lembaga koperasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengurus Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba dalam menerapkan sistem akuntansi yang sesuai standar untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah atau dinas koperasi wanita agar pengelolaan keuangannya semakin baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dalam penyajian laporan keuangan koperasi merupakan topik yang semakin relevan seiring dengan diberlakukannya standar ini secara efektif pada tahun 2025. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan SAK EP maupun standar akuntansi sebelumnya pada koperasi, terutama dalam konteks peningkatan kualitas laporan keuangan, akuntabilitas, dan transparansi. Namun demikian, kajian empiris yang secara spesifik mengaitkan penerapan SAK EP dengan koperasi wanita tani di sektor pertanian masih relatif terbatas. Oleh karena itu, tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengkaji penelitian-penelitian yang relevan sekaligus menegaskan posisi dan kontribusi penelitian ini dalam ranah akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Marismiati dengan judul penelitian “Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ” bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EP pada laporan keuangan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EP mampu memperbaiki struktur laporan keuangan koperasi, khususnya dalam penyajian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, sehingga informasi keuangan menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami⁸. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama menganalisis penyajian laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK EP. Namun, penelitian Maulana dan Marismiati dilakukan pada koperasi umum tanpa spesifikasi sektor usaha, sementara penelitian ini secara khusus mengkaji koperasi wanita tani di sektor pertanian, sehingga memberikan konteks empiris yang lebih spesifik dan mendalam.

⁸ Jaka Maulana and Marismiati, “Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ,” *Land Jurnal* 4, no. 2 (2023): 101–7.

Penelitian Suhendar dan Rusmana dengan judul penelitian “Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP Terhadap SAK Entitas Privat (EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat)” bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemahaman dan pengetahuan akuntansi pengguna SAK ETAP terhadap kesiapan penerapan SAK EP pada koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pengurus sangat memengaruhi kualitas penyusunan laporan keuangan sesuai standar baru⁹. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada perhatian terhadap penerapan SAK EP dalam lingkungan koperasi. Namun, penelitian Suhendar dan Rusmana lebih menitikberatkan pada aspek sumber daya manusia dan kesiapan pengguna, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis empiris penyajian laporan keuangan koperasi dan kesesuaiannya dengan ketentuan SAK EP berdasarkan data keuangan riil.

Selanjutnya, Setiajatnika dan Hidayat dengan judul penelitian “Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP Dan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi” melakukan penelitian dengan tujuan membandingkan SAK ETAP dan SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. Penelitian ini menemukan bahwa SAK EP memberikan penyederhanaan teknis tanpa mengurangi kualitas informasi keuangan¹⁰. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan SAK EP sebagai landasan analisis pelaporan keuangan koperasi. Perbedaannya, penelitian Setiajatnika dan Hidayat bersifat konseptual dan komparatif, sedangkan penelitian ini bersifat empiris dengan menelaah praktik nyata penyajian laporan keuangan pada satu koperasi tertentu, sehingga memberikan kontribusi yang lebih aplikatif.

⁹ Endang Suhendar, Oman Rusmana, and Negin Kencono Putri, “Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP Terhadap SAK Entitas Privat (EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 8, no. 3 (2023): 330–38.

¹⁰ Setiajatnika and Hidayat, “Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP Dan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi.”

Penelitian oleh Salman dan Sutisna dengan judul penelitian ‘Implementasi SAK Entitas Privat (SAK EP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2024” bertujuan untuk menilai implementasi SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan koperasi dan implikasinya terhadap akuntabilitas keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EP meningkatkan konsistensi dan keterbandingan laporan keuangan koperasi¹¹. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menilai dampak penerapan SAK EP terhadap kualitas pelaporan keuangan koperasi. Namun, penelitian Salman dan Sutisna bersifat umum dan tidak mengaitkan hasilnya dengan dinamika keuangan koperasi secara periodik, sementara penelitian ini mengaitkan penerapan SAK EP dengan perkembangan aset, SHU, dan jumlah anggota selama beberapa tahun.

Penelitian terakhir yang relevan dilakukan oleh Lusiono yang bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan koperasi berbasis Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EP secara teknis dapat membantu koperasi menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai standar¹². Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus evaluasi penyajian laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK EP. Perbedaannya, penelitian Lusiono menitikberatkan pada aspek teknis sistem pencatatan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada analisis kesesuaian laporan keuangan dan implikasinya terhadap akuntabilitas koperasi wanita tani.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa persamaan utama dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penerapan SAK EP pada koperasi sebagai upaya meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan. Adapun perbedaan mendasar terletak pada objek penelitian, sektor usaha koperasi, serta pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian-penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji koperasi wanita tani di sektor pertanian dengan

¹¹ Kautsar Riza Salman and Entis Sutisna, “Implementasi SAK Entitas Privat (SAK EP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2024” 6, no. 1 (2025): 18–25.

¹² Eko Febri Lusiono, “Penerapan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Rantai Mawar Berbasis Excel,” *Jurnal Rambu* 1, no. 1 (2024): 30–40.

menggunakan data keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi research gap dengan menghadirkan analisis empiris yang lebih kontekstual dan memberikan kontribusi baru bagi pengembangan literatur akuntansi koperasi di Indonesia.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan salah satu teori perilaku organisasi yang menjelaskan alasan dan mekanisme individu maupun entitas dalam mematuhi aturan, standar, atau regulasi yang berlaku. Teori ini berkembang dari kajian awal dalam bidang sosiologi dan psikologi hukum yang menekankan bahwa kepatuhan tidak semata-mata didorong oleh paksaan, tetapi juga oleh kesadaran normatif, legitimasi aturan, serta persepsi terhadap manfaat dari kepatuhan itu sendiri¹³. Dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan, teori kepatuhan digunakan untuk menjelaskan sejauh mana organisasi mematuhi standar akuntansi yang ditetapkan oleh otoritas profesional atau regulator, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan tersebut.

Akar konseptual teori kepatuhan banyak dikaitkan dengan pemikiran Herbert C. Kelman, yang mengemukakan bahwa kepatuhan terhadap aturan dapat muncul melalui tiga proses utama, yaitu *compliance*, *identification*, dan *internalization*¹⁴. Pada tahap *compliance*, individu atau organisasi mematuhi aturan karena adanya tekanan eksternal atau sanksi. Pada tahap *identification*, kepatuhan terjadi karena keinginan untuk menjaga hubungan sosial atau legitimasi organisasi. Sementara itu, pada tahap *internalization*, kepatuhan muncul karena aturan tersebut dianggap selaras dengan nilai dan tujuan internal organisasi. Kerangka ini kemudian menjadi dasar bagi pengembangan teori kepatuhan dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi.

¹³ R Tom and Tyler, *Why People Obey the Law: Procedural Justice, Legitimacy, and Compliance*, ed. Princeton University Press, 2006, <https://press.princeton.edu/books/paperback/9780691126739/why-people-obey-the-law>.

¹⁴ C Herbert and Kelman, "Compliance, Identification, and Internalization: Three Processes of Attitude Change," *Journal of Conflict Resolution* 2, no. 1 (1958): 51–60, <https://www.jstor.org/stable/172516>.

Dalam perkembangan selanjutnya, teori kepatuhan diadopsi secara luas dalam studi akuntansi dan keuangan, terutama untuk menjelaskan perilaku kepatuhan entitas terhadap standar pelaporan keuangan. Arifin, Tower, dan Porter menjelaskan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kewajiban formal, tetapi juga oleh tekanan institusional, legitimasi, dan kapasitas internal organisasi¹⁵. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, kepatuhan terhadap standar akuntansi sering kali bersifat *enforced compliance*, yaitu kepatuhan yang muncul karena tuntutan regulasi, audit, atau persyaratan administratif, bukan karena kesadaran substantif terhadap pentingnya kualitas informasi keuangan.

Teori kepatuhan menjadi sangat relevan dalam konteks penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). SAK EP dirancang sebagai standar yang lebih sederhana bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, termasuk koperasi. Namun, kesederhanaan standar tidak secara otomatis menjamin tingkat kepatuhan yang tinggi. Penelitian Wijaya, Putri, dan Wiguna menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh pemahaman pengelola, sistem pencatatan yang digunakan, serta persepsi manfaat dari penerapan standar tersebut¹⁶. Hal ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi bukan hanya persoalan teknis, melainkan juga persoalan perilaku dan kelembagaan.

Dalam konteks koperasi, teori kepatuhan memiliki implikasi yang lebih kompleks. Koperasi merupakan entitas ekonomi berbasis keanggotaan yang mengedepankan prinsip demokrasi dan partisipasi anggota. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap standar akuntansi seperti SAK EP tidak hanya ditujukan untuk memenuhi tuntutan regulator, tetapi juga untuk menjaga akuntabilitas pengurus kepada anggota. Ali, Abdullah, dan Jannah menegaskan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang dapat mencegah

¹⁵ Johan Arifin, "Financial Reporting Compliance In Indonesian Local Government: Mimetic Pressure Dominates," *JAAI* 19, no. 1 (2015): 68–84.

¹⁶ Nur Rizki Wijaya and Ika Swasti Putri, "Enhancing the Timeliness of Local Government Financial Reporting: An Agency Theory and Compliance Theory Perspective," *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management* 8, no. 1 (2025): 137–53.

distorsi informasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan¹⁷. Dalam kerangka ini, penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai standar dapat dipahami sebagai bentuk kegagalan kepatuhan yang berpotensi melemahkan legitimasi koperasi.

Penerapan teori kepatuhan dalam penelitian ini digunakan sebagai lensa analitis untuk menilai sejauh mana Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba telah mematuhi ketentuan SAK EP dalam penyajian laporan keuangannya. Dinamika keuangan koperasi yang menunjukkan stagnasi aset namun peningkatan Sisa Hasil Usaha serta jumlah anggota yang relatif tidak berkembang secara signifikan dapat diinterpretasikan sebagai indikasi perlunya evaluasi terhadap kualitas dan kepatuhan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan teori kepatuhan, penelitian ini tidak hanya menilai kesesuaian teknis laporan keuangan dengan SAK EP, tetapi juga mengkaji apakah kepatuhan tersebut bersifat formalistik atau telah mencapai tahap internalisasi dalam praktik pengelolaan koperasi.

Dengan demikian, teori kepatuhan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami perilaku penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi dalam konteks penerapan SAK EP. Teori ini memungkinkan penelitian untuk mengaitkan standar akuntansi dengan aspek perilaku, kelembagaan, dan akuntabilitas, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan relevan bagi pengembangan ilmu akuntansi koperasi serta praktik tata kelola keuangan koperasi wanita tani.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

a. Definisi dan Latar Belakang SAK EP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) merupakan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai pengganti Standar Akuntansi

¹⁷ Nur Amalia Ali, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Raodahtul Jannah, "Aktualisasi Islamic Corporate Governance Pada Audit Kepatuhan Syariah Dalam Mencegah Fraudulent Financial Reporting," *Journal of Accounting, Economics And Business Education* 1, no. 2 (2023): 54–60.

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EP disahkan pada tahun 2023 dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, dengan tujuan menyediakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami bagi entitas privat. Standar ini diadaptasi dari IFRS for SMEs versi 2015 dengan penyesuaian terhadap karakteristik bisnis di Indonesia¹⁸.

Latar belakang penerbitan SAK EP adalah kebutuhan akan standar akuntansi yang lebih relevan, fleksibel, dan mencerminkan substansi ekonomi transaksi entitas privat, tanpa menimbulkan kompleksitas berlebihan seperti yang terdapat dalam PSAK berbasis IFRS penuh. SAK ETAP dinilai terlalu sederhana dan kurang responsif terhadap praktik bisnis yang berkembang, sedangkan PSAK dianggap terlalu kompleks bagi entitas berskala kecil dan menengah. Oleh karena itu, SAK EP diposisikan sebagai standar “jembatan” yang mengombinasikan kesederhanaan dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

SAK EP ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, namun tetap menyusun laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) untuk pengguna eksternal. Pengguna eksternal ini meliputi anggota koperasi, pengurus, kreditur, lembaga pemerintah, dan pihak lain yang memiliki kepentingan ekonomi terhadap entitas¹⁹. Dalam konteks koperasi, SAK EP menjadi standar penting karena laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban pengurus kepada anggota sekaligus dasar pengambilan keputusan ekonomi.

b. Ruang Lingkup dan Kriteria Entitas Privat

Menurut ketentuan SAK EP, suatu entitas dikategorikan sebagai entitas privat apabila memenuhi kriteria utama. Pertama, entitas tidak

2023. ¹⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP),”

¹⁹ Kementerian Koperasi dan UKM RI, *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*, 2012.

memiliki akuntabilitas publik signifikan. Akuntabilitas publik signifikan muncul apabila instrumen utang atau ekuitas entitas diperdagangkan di pasar publik atau entitas mengelola aset dalam kapasitas fidusia bagi masyarakat luas²⁰. Kedua, entitas menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pihak eksternal yang tidak memiliki akses langsung terhadap informasi internal.

Koperasi, termasuk koperasi wanita tani, memenuhi kedua kriteria tersebut. Koperasi tidak menghimpun dana dari masyarakat melalui pasar modal dan tidak mengelola dana publik dalam kapasitas fidusia, namun tetap berkewajiban menyajikan laporan keuangan bagi anggota dan pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, koperasi secara normatif termasuk dalam ruang lingkup penerapan SAK EP, sehingga standar ini menjadi acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan koperasi.

c. Perubahan Fundamental dari SAK ETAP ke SAK EP

Transisi dari SAK ETAP ke SAK EP membawa sejumlah perubahan signifikan yang berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan. Salah satu perubahan penting adalah diperkenalkannya penggunaan nilai wajar (*fair value*) untuk pengukuran aset tertentu, seperti properti investasi dan instrumen keuangan. Pada SAK ETAP, pengukuran aset umumnya dibatasi pada biaya historis. Dengan penerapan nilai wajar, SAK EP bertujuan menyajikan nilai aset yang lebih mencerminkan kondisi ekonomi aktual dan relevan bagi pengambilan keputusan.

Perubahan lainnya adalah pengakuan pajak tangguhan (*deferred tax assets and liabilities*). SAK ETAP hanya mengatur pajak terutang (*current tax*), sedangkan SAK EP mewajibkan pengakuan pajak tangguhan jika terdapat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Ketentuan

²⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP),” 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.

ini mendekatkan SAK EP dengan PSAK, tetapi tetap disederhanakan agar dapat diterapkan oleh entitas privat²¹.

Selain itu, SAK EP memberikan opsi penggunaan model revaluasi untuk aset tetap, sementara SAK ETAP membatasi pengukuran hanya pada model biaya. Fleksibilitas ini penting bagi entitas yang memiliki aset signifikan dan ingin menyajikan posisi keuangan yang lebih representatif. Secara keseluruhan, perubahan ini menuntut kesiapan sumber daya manusia dan sistem akuntansi yang lebih baik untuk memastikan laporan keuangan memenuhi standar.

d. **Komponen Laporan Keuangan Menurut SAK EP**

Berdasarkan ketentuan SAK EP, laporan keuangan lengkap terdiri dari lima komponen utama²²:

- 1) Laporan Posisi Keuangan: Menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan ini menjadi dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang.
- 2) Laporan Laba Rugi dan Laporan Penghasilan Komprehensif: Menunjukkan kinerja keuangan entitas selama periode tertentu. Dalam koperasi, laporan ini dikenal sebagai laporan perhitungan hasil usaha yang mencerminkan sisa hasil usaha (SHU).
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas: Menggambarkan perubahan modal anggota, cadangan, dan SHU yang ditahan dari awal hingga akhir periode.
- 4) Laporan Arus Kas: Memberikan informasi mengenai arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, yang penting untuk menilai likuiditas dan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban.

²¹ Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP),” 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.

²² Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP),” 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.

- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK): Memuat kebijakan akuntansi signifikan, penjelasan rincian pos material, dan informasi tambahan yang membantu pengguna memahami laporan utama.

Penerapan kelima komponen ini di koperasi meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas informasi bagi anggota maupun pihak eksternal.

e. Dasar Pengukuran dalam SAK EP

SAK EP menggunakan dua dasar pengukuran utama: biaya historis (*historical cost*) dan nilai wajar (*fair value*). Biaya historis merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar.

Penggunaan biaya historis dipertahankan karena sederhana dan dapat diandalkan, sedangkan pengenalan nilai wajar meningkatkan relevansi informasi, khususnya untuk aset yang nilainya berfluktuasi signifikan dari waktu ke waktu. Pemilihan dasar pengukuran ini memengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan koperasi dan kemampuan anggota untuk menilai posisi keuangan entitas secara objektif.

f. Dasar Pengakuan dalam SAK EP

Dasar pengakuan (*recognition basis*) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) mengatur prinsip dan kriteria kapan suatu unsur laporan keuangan harus diakui dan dicatat dalam laporan keuangan entitas. Pengakuan merupakan tahap krusial dalam proses akuntansi karena menentukan apakah suatu transaksi atau peristiwa ekonomi memiliki dampak yang cukup signifikan untuk disajikan secara formal dalam laporan keuangan. Dalam SAK EP, pengakuan bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan substansi

ekonomi dari transaksi yang terjadi dan relevan bagi pengguna laporan keuangan²³.

Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan SAK EP, suatu pos diakui dalam laporan keuangan apabila memenuhi dua kriteria utama, yaitu:²⁴

- 1) Pos tersebut memenuhi definisi unsur laporan keuangan (aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, atau beban),
- 2) Pos tersebut dapat diukur secara andal.

Dengan demikian, tidak semua transaksi otomatis diakui, melainkan hanya transaksi yang memiliki manfaat ekonomi masa depan atau kewajiban kini yang dapat diidentifikasi secara jelas dan diukur dengan tingkat keandalan yang memadai.

Aset diakui dalam SAK EP ketika entitas memiliki kendali atas sumber daya ekonomi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomi di masa depan akan mengalir ke entitas. Dalam konteks koperasi, aset dapat berupa kas, piutang anggota, persediaan, maupun aset tetap yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha koperasi. Sebaliknya, liabilitas diakui ketika entitas memiliki kewajiban kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan akan mengakibatkan arus keluar sumber daya ekonomi.

Pendapatan dan beban dalam SAK EP diakui dengan menggunakan basis akrual, yaitu pendapatan diakui pada saat hak atas pendapatan tersebut timbul, dan beban diakui pada saat kewajiban atau konsumsi manfaat ekonomi terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Prinsip ini sangat relevan bagi koperasi karena memungkinkan penyajian kinerja keuangan yang lebih akurat, termasuk dalam penghitungan Sisa Hasil Usaha

²³ Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP),” 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.

²⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP),” 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.

(SHU), sehingga mencerminkan hasil usaha yang sesungguhnya dalam satu periode akuntansi.

Dalam penelitian ini, dasar pengakuan SAK EP digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba telah mengakui aset, liabilitas, pendapatan, dan beban sesuai dengan ketentuan standar. Analisis pengakuan ini penting untuk menilai kualitas laporan keuangan, karena kesalahan pada tahap pengakuan dapat menyebabkan distorsi informasi keuangan, meskipun pengukuran dan penyajian telah dilakukan dengan benar.

g. Dasar Penyajian dalam SAK EP

Dasar penyajian (*presentation basis*) dalam SAK EP mengatur bagaimana unsur-unsur laporan keuangan yang telah diakui dan diukur disajikan secara sistematis dalam laporan keuangan. Tujuan utama dasar penyajian adalah memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar, konsisten, dan mudah dipahami oleh pengguna, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan ekonomi²⁵.

SAK EP menegaskan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara wajar (*fair presentation*), yaitu mencerminkan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Penyajian wajar dicapai melalui penerapan standar akuntansi yang tepat, pengungkapan yang memadai, serta penggunaan pertimbangan profesional yang rasional dalam menyajikan informasi keuangan. Dalam koperasi, prinsip penyajian wajar memiliki dimensi akuntabilitas yang kuat karena laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban pengurus kepada anggota.

Selain prinsip penyajian wajar, SAK EP juga mengatur prinsip konsistensi penyajian, yaitu entitas harus mempertahankan klasifikasi dan penyajian pos-pos laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya,

²⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, "SAK EP: Penyajian Laporan Keuangan," 2023, https://web.iaiglobal.or.id/Assets/files/SAK/SAK_EP_Penyajian_LK.pdf.

kecuali terdapat perubahan yang dibenarkan oleh standar atau perubahan tersebut menghasilkan penyajian yang lebih relevan dan andal²⁶. Prinsip ini penting untuk menjaga keterbandingan laporan keuangan antarperiode, sehingga anggota koperasi dapat menilai perkembangan kinerja dan posisi keuangan secara berkelanjutan.

SAK EP mewajibkan entitas untuk menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari penyajian karena memuat kebijakan akuntansi signifikan dan penjelasan rinci atas pos-pos material. Tanpa catatan yang memadai, laporan keuangan berpotensi kehilangan konteks dan dapat disalahartikan oleh pengguna.

Dalam konteks penelitian ini, dasar penyajian SAK EP digunakan untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba telah disusun secara lengkap, konsisten, dan informatif sesuai dengan ketentuan standar. Penilaian atas dasar penyajian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam struktur laporan keuangan koperasi, serta menilai sejauh mana penyajian laporan keuangan telah mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan koperasi.

Pemahaman SAK EP menjadi landasan teoritis penting dalam penelitian ini. Standar ini dijadikan acuan normatif untuk menilai kesesuaian laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba dengan ketentuan akuntansi yang berlaku. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penerapan standar, menilai kualitas laporan keuangan, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi koperasi di Indonesia.

²⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, "Basis for Conclusions SAK EP," 2023, https://web.iaiglobal.or.id/Assets/files/SAK/BC_SAK_EP.pdf.

Dengan kata lain, penerapan SAK EP menjadi instrumen evaluasi yang memungkinkan penelitian ini menghubungkan teori dengan praktik nyata di koperasi sektor pertanian, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan relevansi laporan keuangan.

3. Penyajian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola atas penggunaan sumber daya ekonomi organisasi. Bagi koperasi, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat ukur kinerja ekonomi, tetapi juga sarana transparansi dan akuntabilitas kepada para anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Seperti dijelaskan dalam buku *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, “laporan keuangan yang akurat dapat memberikan informasi atau deskripsi kepada pihak-pihak yang membutuhkan gambaran mengenai kondisi yang nyata, perkembangan, dan hasil yang telah dicapai perusahaan dari waktu ke waktu.”²⁷

Dalam konteks koperasi, laporan keuangan mencerminkan prinsip demokrasi ekonomi di mana seluruh anggota berhak mengetahui hasil usaha bersama. Laporan ini mencakup posisi keuangan, hasil usaha (Sisa Hasil Usaha/SHU), perubahan modal anggota, arus kas, serta catatan penjelas yang mendukung pemahaman atas data keuangan tersebut.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dan diperkuat dalam buku yang sama, laporan keuangan koperasi meliputi beberapa komponen utama, yaitu:

²⁷ Iriana Kusuma Dewi Hadijah Febriana, Vidya Amalia Rismanty, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vega Anismadiyah, Lenny Dermawan Sembiring, Novia Sandra Dewi, Jamaludin, Novi Satria Jatmiko, Ady Inrawan, Widia Astuti, *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 2020.

- 1) Neraca (Laporan Posisi Keuangan) menggambarkan aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada suatu tanggal tertentu. Neraca berfungsi menunjukkan sumber daya ekonomi yang dimiliki koperasi dan kewajiban yang harus dipenuhi.
- 2) Laporan Sisa Hasil Usaha (Laba Rugi), menyajikan hasil kegiatan usaha koperasi dalam satu periode. Dalam koperasi, istilah “laba” diganti menjadi “Sisa Hasil Usaha (SHU)” yang merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi seluruh biaya dan beban operasional.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas, menunjukkan perubahan dalam modal anggota, simpanan pokok, simpanan wajib, dan SHU yang belum dibagikan.
- 4) Laporan Arus Kas, memberikan informasi mengenai pergerakan kas masuk dan keluar, baik dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian angka dalam laporan utama, serta informasi tambahan lain yang membantu pemahaman laporan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan dalam buku Rismanty dalam buku berjudul *“Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan”*, laporan keuangan yang disusun secara lengkap dan tepat waktu menjadi dasar bagi koperasi untuk mengukur kesehatan keuangan dan menilai keberlanjutan usaha.²⁸

c. Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi anggota, pengurus, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Informasi ini membantu

²⁸ Hadijah Febriana, Vidya Amalia Rismanty, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vega Anismadiyah, Lenny Dermawan Sembiring, Novia Sandra Dewi, Jamaludin, Novi Satria Jatmiko, Ady Inrawan, Widia Astuti.

dalam menilai kemampuan koperasi memenuhi kewajibannya, menilai efisiensi pengelolaan usaha, serta menentukan pembagian SHU yang adil.

Sebagaimana dikemukakan dalam buku tersebut, “tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan sekaligus menggambarkan kondisi perusahaan tersebut”²⁹. Dengan demikian, bagi koperasi, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat analisis ekonomi, tetapi juga sarana pertanggungjawaban moral terhadap anggota sesuai asas keterbukaan.

Selain itu, laporan keuangan juga menjadi dasar bagi lembaga keuangan dan pemerintah dalam menilai kelayakan koperasi memperoleh bantuan modal atau program pemberdayaan ekonomi. Transparansi dalam laporan keuangan meningkatkan kepercayaan publik terhadap eksistensi koperasi.

d. Hubungan antara Penerapan Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan koperasi sangat bergantung pada penerapan prinsip dan standar akuntansi yang benar. Penerapan SAK EP memberikan pedoman bagi koperasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan antarperiode.

Dalam buku *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* dijelaskan bahwa laporan keuangan yang baik harus memiliki karakteristik “relevan, andal, dapat dibandingkan, dan disajikan secara jujur”³⁰. Artinya, laporan keuangan koperasi harus menggambarkan kondisi sebenarnya, bebas dari kesalahan material, dan disusun dengan prinsip kehati-hatian.

Koperasi yang menerapkan akuntansi secara konsisten dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, memudahkan pengambilan

²⁹ Hadijah Febriana, Vidya Amalia Rismanty, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vega Anismadiyah, Lenny Dermawan Sembiring, Novia Sandra Dewi, Jamaludin, Novi Satria Jatmiko, Ady Inrawan, Widia Astuti.

³⁰ Hadijah Febriana, Vidya Amalia Rismanty, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vega Anismadiyah, Lenny Dermawan Sembiring, Novia Sandra Dewi, Jamaludin, Novi Satria Jatmiko, Ady Inrawan, Widia Astuti.

keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas pengurus kepada anggota. Sebaliknya, apabila akuntansi dilakukan secara tidak teratur atau tanpa standar, laporan keuangan menjadi kurang informatif dan sulit dipercaya.

Penyajian laporan keuangan koperasi merupakan aspek penting dalam tata kelola yang baik. Melalui penerapan akuntansi yang benar dan penyusunan laporan sesuai SAK EP, koperasi dapat memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha. Buku Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan menegaskan bahwa laporan keuangan bukan sekadar alat administratif, melainkan cerminan kinerja dan tanggung jawab sosial ekonomi organisasi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan logis antara konsep-konsep utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu penerapan akuntansi dan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba.

Kerangka ini menjadi dasar berpikir untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi yang transparan, akuntabel, serta dapat dipertanggungjawabkan.

1. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan merupakan proses sistematis dalam menyusun dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas agar dapat mencerminkan posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas secara jelas, relevan, andal, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Dalam konteks koperasi, penyajian laporan keuangan memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan entitas bisnis pada umumnya, karena laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban pengurus kepada

anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi³¹. Oleh karena itu, kualitas penyajian laporan keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan koperasi.

Dalam penelitian ini, penyajian laporan keuangan mengacu pada struktur, komponen, dan format laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Penyajian laporan keuangan tidak hanya mencakup aspek formal berupa keberadaan laporan-laporan utama, tetapi juga mencakup ketepatan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan setiap pos agar informasi yang disajikan mampu mencerminkan kondisi ekonomi koperasi secara wajar (*fair presentation*)³². Dengan demikian, penyajian laporan keuangan yang baik harus menggambarkan substansi ekonomi kegiatan koperasi, bukan sekadar memenuhi kewajiban administratif.

Hubungan antara laporan keuangan dan koperasi terletak pada fungsi laporan keuangan sebagai alat komunikasi utama antara pengurus dan anggota. Anggota koperasi membutuhkan informasi keuangan yang jelas untuk menilai kinerja usaha bersama, menentukan kebijakan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), serta mengevaluasi keberlanjutan usaha koperasi. Oleh karena itu, laporan keuangan koperasi harus disusun secara lengkap, konsisten antarperiode, dan disajikan dengan pengungkapan yang memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan pengawasan internal³³. Dalam konteks koperasi wanita tani, laporan keuangan juga berperan sebagai sarana pemberdayaan anggota melalui peningkatan pemahaman terhadap kondisi keuangan koperasi.

Berdasarkan ketentuan SAK EP, laporan keuangan koperasi yang lengkap terdiri atas beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan tidak dapat

³¹ Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP),” 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.

³² Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP),” 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.

³³ RI, *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*.

dipisahkan satu sama lain. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas koperasi pada akhir periode pelaporan. Laporan ini memberikan gambaran mengenai sumber daya ekonomi yang dikuasai koperasi serta kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga menjadi dasar untuk menilai stabilitas dan kemampuan keuangan koperasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Komponen laporan keuangan terdiri dari lima elemen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan³⁴. Dalam penelitian ini, setiap komponen dianalisis secara mendalam:

- a. Laporan Posisi Keuangan berfungsi sebagai gambaran aset, liabilitas, dan ekuitas koperasi pada tanggal tertentu, sehingga dapat menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menekankan evaluasi kelengkapan pengakuan aset dan liabilitas sesuai dengan definisi SAK EP.
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif menunjukkan hasil usaha koperasi selama periode tertentu, yang dalam koperasi dikenal sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU). Analisis fokus pada kesesuaian pengakuan pendapatan dan beban dengan ketentuan SAK EP, termasuk pengelompokan pos-pos usaha dan non-usaha.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas mencerminkan perubahan modal anggota, cadangan, dan akumulasi SHU yang ditahan. Penelitian ini menekankan pemeriksaan konsistensi perubahan ekuitas antarperiode dan relevansi pengungkapan pos-posnya.
- d. Laporan Arus Kas memberikan informasi arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Analisis diarahkan pada ketepatan klasifikasi arus

³⁴ Suhendar, Rusman, and Putri, "Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP Terhadap SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat)."

kas sesuai pedoman SAK EP, serta keterkaitan antara arus kas dan kinerja keuangan koperasi.

- e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) memuat kebijakan akuntansi dan informasi tambahan yang membantu pemahaman laporan utama. Penelitian ini menilai kelengkapan dan kecermatan pengungkapan serta kesesuaiannya dengan standar SAK EP.

Evaluasi komponen laporan keuangan secara terstruktur ini memungkinkan penelitian untuk menilai kualitas informasi keuangan koperasi secara komprehensif dan memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kepatuhan terhadap SAK EP.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

SAK EP adalah standar akuntansi yang secara khusus ditetapkan bagi entitas privat yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menyusun laporan keuangan bertujuan umum bagi pengguna eksternal³⁵. Dalam penelitian ini, SAK EP menjadi pedoman utama dalam menilai kesesuaian laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba. Konsep SAK EP menekankan prinsip relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan pemahaman laporan keuangan, serta menyertakan ketentuan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan setiap pos keuangan.

Penerapan konsep SAK EP dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengidentifikasi setiap komponen laporan keuangan koperasi, kemudian menilai sejauh mana laporan tersebut telah mematuhi struktur dan pedoman pengakuan serta pengukuran yang diatur dalam standar ini. Dengan demikian, SAK EP bukan sekadar acuan teknis, tetapi menjadi instrumen normatif untuk mengukur kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan koperasi.

3. Koperasi Wanita Tani

Koperasi Wanita Tani merupakan bentuk kelembagaan ekonomi yang didirikan, dikelola, dan dikembangkan oleh perempuan dengan basis kegiatan utama

³⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, "Basis for Conclusions SAK EP," 2023, https://web.iaiglobal.or.id/Assets/files/SAK/BC_SAK_EP.pdf.

pada sektor pertanian dan kegiatan ekonomi turunan yang terkait dengannya. Koperasi ini lahir sebagai respons atas kebutuhan peningkatan kesejahteraan perempuan pedesaan, khususnya perempuan tani, yang selama ini menghadapi keterbatasan akses terhadap modal, pasar, informasi, dan pengambilan keputusan ekonomi³⁶. Dalam kerangka pembangunan ekonomi kerakyatan, koperasi wanita tani tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial dan peningkatan kapasitas perempuan di sektor pertanian.

Secara normatif, koperasi wanita tani tunduk pada prinsip dan ketentuan perkoperasian sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menegaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang dengan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi³⁷. Namun demikian, koperasi wanita tani memiliki karakteristik khusus, yaitu dominasi anggota perempuan, skala usaha relatif kecil hingga menengah, serta orientasi kegiatan yang kuat pada pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota dan rumah tangga tani. Karakteristik ini menjadikan koperasi wanita tani sebagai entitas privat yang sangat relevan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

Dalam praktiknya, koperasi wanita tani umumnya menjalankan berbagai kegiatan usaha, seperti simpan pinjam anggota, pengelolaan hasil pertanian, pengadaan sarana produksi pertanian, serta kegiatan pemasaran bersama. Aktivitas ekonomi tersebut menghasilkan transaksi keuangan yang beragam, mulai dari penerimaan simpanan anggota, penyaluran pinjaman, pembelian dan penjualan hasil pertanian, hingga pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Oleh karena itu, koperasi wanita tani memerlukan sistem pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang

³⁶ Kementerian Pertanian Republik Indonesia, “Pemberdayaan Perempuan Tani Melalui Kelembagaan,” 2020, <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4529>.

³⁷ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian,” 1992, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46721/uu-no-25-tahun-1992>.

mampu mencerminkan seluruh aktivitas ekonomi tersebut secara akurat dan transparan³⁸.

Dari sisi tata kelola, koperasi wanita tani menghadapi tantangan yang tidak ringan, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Berbagai penelitian dan laporan kementerian menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi berbasis komunitas, termasuk koperasi wanita tani, masih menyusun laporan keuangan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi yang berlaku³⁹. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi antara pengurus dan anggota serta melemahkan fungsi laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

Dalam konteks inilah, penerapan SAK EP menjadi sangat penting bagi koperasi wanita tani. SAK EP dirancang untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, seperti koperasi, dengan tetap menjamin kualitas informasi keuangan yang disajikan. Penerapan SAK EP diharapkan dapat membantu koperasi wanita tani menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, konsisten antarperiode, dan mudah dipahami oleh anggota⁴⁰. Laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EP juga dapat meningkatkan kepercayaan anggota, memperkuat legitimasi pengurus, serta mempermudah akses koperasi terhadap pembiayaan dan program pemberdayaan dari pemerintah maupun lembaga keuangan.

Dalam penelitian ini, Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba diposisikan sebagai representasi koperasi wanita tani yang beroperasi di sektor pertanian dengan karakteristik entitas privat. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana koperasi tersebut menyajikan laporan keuangan melalui penerapan SAK EP, serta sejauh mana laporan keuangan yang disusun telah memenuhi prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian,

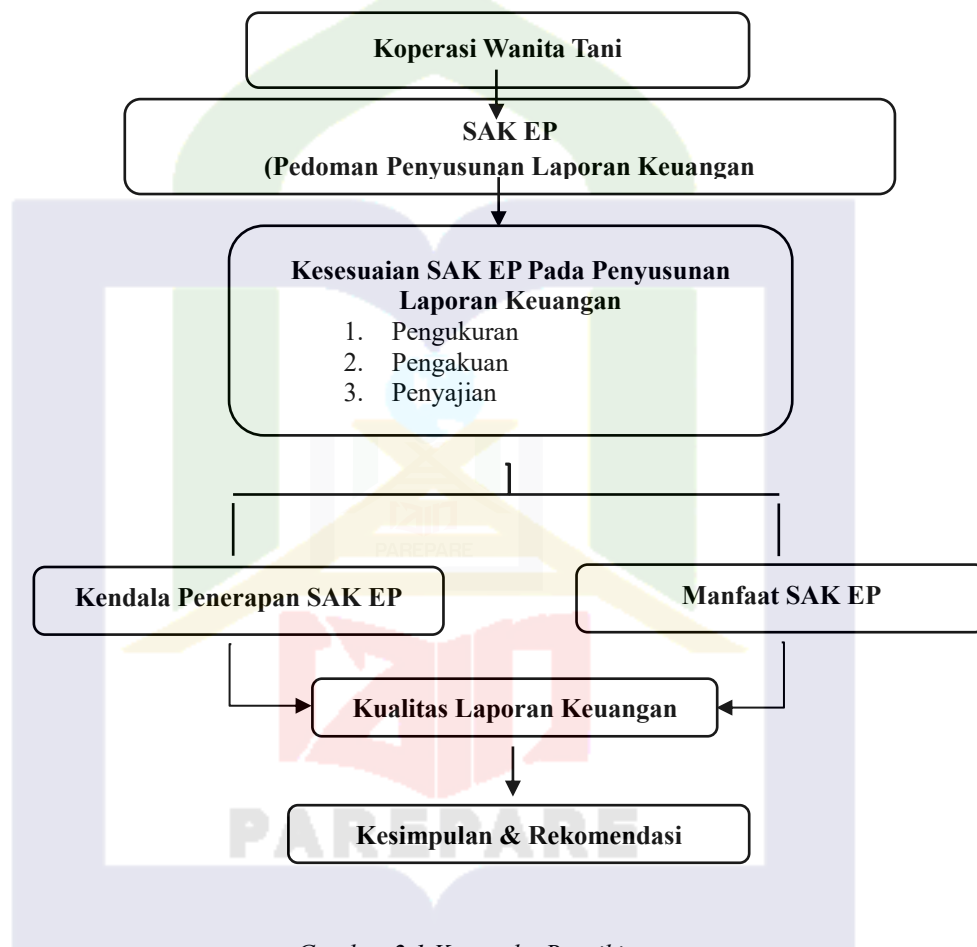
³⁸ RI, *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*.

³⁹ Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, “Data Koperasi Aktif Indonesia.”

⁴⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP),” 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.

pembahasan mengenai koperasi wanita tani tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi menjadi landasan konseptual penting dalam memahami konteks empiris penelitian dan relevansi penerapan SAK EP pada koperasi berbasis perempuan di sektor pertanian.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap penerapan akuntansi dan proses penyajian laporan keuangan di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, bukan pada pengukuran angka atau data statistik.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, dengan menggali data dari informan secara alami dan mendalam.⁴¹ Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami konteks sosial yang melingkupi praktik akuntansi koperasi wanita tani, termasuk bagaimana pengurus memaknai proses pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²

Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan akuntansi dilakukan di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, sejauh mana penyajian laporan keuangan koperasi sesuai dengan

⁴¹ Jhon W. Creswell, "RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," *Vascular*, no. January 2010 (2009): 639.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai realitas penerapan akuntansi di lapangan, baik dari sisi teknis maupun sosial.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, yang beralamat di Desa Singa, Kecamatan Herolangelange, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive atau sengaja, berdasarkan pertimbangan bahwa koperasi tersebut merupakan salah satu koperasi wanita tani aktif yang bergerak di bidang pertanian dan memiliki sistem pengelolaan keuangan internal yang sudah berjalan, namun masih menghadapi kendala dalam penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

Lokasi ini dipilih karena dinilai relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai penerapan akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan koperasi. Selain itu, Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba juga memiliki karakteristik yang unik, yaitu dikelola oleh perempuan-perempuan petani lokal dengan tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi yang beragam. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh gambaran nyata dan kontekstual mengenai praktik akuntansi koperasi wanita di daerah pedesaan.

Pemilihan lokasi ini juga didukung oleh faktor aksesibilitas dan ketersediaan data. Koperasi ini berlokasi tidak jauh dari pusat kota Bulukumba sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Selain itu, koperasi ini telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM

Kabupaten Bulukumba, sehingga data yang diperoleh memiliki legitimasi yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, lokasi penelitian ini dianggap paling sesuai untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan akuntansi mempengaruhi penyajian laporan keuangan koperasi wanita tani dalam konteks penerapan SAK EP.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis penerapan akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana koperasi tersebut menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) serta ketentuan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi.

Penelitian ini dibatasi pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses pencatatan, penggolongan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan penyajian laporan keuangan di koperasi. Aspek yang menjadi fokus utama meliputi:

1. Proses penyusunan laporan keuangan koperasi (pengukuran, pencatatan, penyajian)
2. Kesesuaian laporan keuangan koperasi dengan standar SAK EP
3. Kendala dan manfaat dalam penerapan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba.

Dengan pembatasan tersebut, penelitian ini tidak membahas aspek non-akuntansi seperti manajemen produksi, pemasaran hasil tani, atau kegiatan sosial koperasi. Fokus diarahkan sepenuhnya pada praktik akuntansi dan kualitas penyajian laporan keuangan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas koperasi.

Fokus ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam menentukan arah pengumpulan data dan analisis, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan

secara jelas bagaimana penerapan akuntansi dilakukan dan sejauh mana kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku pada koperasi wanita tani di daerah pedesaan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk teks, deskripsi, dan informasi non-numerik yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, serta analisis dokumen terkait aktivitas akuntansi pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan akuntansi dilakukan di lingkungan koperasi, khususnya dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi.

Data kualitatif ini akan diperoleh melalui deskripsi kegiatan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pemahaman pengurus koperasi terhadap standar akuntansi yang berlaku. Menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, dan tindakan manusia yang diamati atau diwawancarai, serta dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁴² Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan kelembagaan koperasi secara menyeluruh.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung keabsahan hasil penelitian.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Alfabeta. (Bandung, 2018).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari:

- 1) Pengurus dan bendahara koperasi, yang memberikan informasi mengenai proses pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EP.
- 2) Anggota koperasi, yang memberikan pandangan tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang disajikan oleh pengurus.
- 3) Dokumen internal koperasi, seperti buku kas, laporan neraca, laporan SHU, dan catatan transaksi harian.

Menurut Moleong (2019), data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau informan di lapangan melalui proses interaksi, wawancara, dan pengamatan dalam situasi yang alami.⁴³ Oleh karena itu, data primer dianggap sebagai sumber utama yang menggambarkan kondisi riil penerapan akuntansi di koperasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau melalui dokumen tertulis dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Peraturan dan pedoman resmi, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- 2) Literatur akademik dan hasil penelitian terdahulu, termasuk jurnal, artikel ilmiah, serta buku yang membahas penerapan akuntansi koperasi.
- 3) Dokumen kelembagaan, seperti profil koperasi, laporan keuangan, serta catatan hasil rapat anggota tahunan (RAT).

⁴³ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2018).

Menurut Creswell (2018), data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan penelitian primer, serta memberikan landasan konseptual dan teoritis yang dapat membantu peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti secara lebih luas.⁴⁴

Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat analisis hasil wawancara dan observasi, serta memberikan pembandingan antara praktik akuntansi koperasi di lapangan dengan ketentuan standar yang berlaku.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang mendalam, akurat, dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Moleong (2019), pengumpulan data kualitatif dilakukan secara alami dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam mengamati, mewawancarai, serta mendokumentasikan fenomena di lapangan.⁴⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba untuk mengamati kegiatan akuntansi, pencatatan transaksi, serta proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana sistem akuntansi diterapkan, baik dalam pencatatan kas masuk dan keluar, penyusunan neraca, maupun pelaporan Sisa Hasil Usaha (SHU). Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif pasif, di mana peneliti

⁴⁴ Creswell, "RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."

⁴⁵ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2018).

hadir di lokasi penelitian namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas koperasi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan pengurus dan anggota koperasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Menurut Sugiyono (2022), wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang luas dan mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan pandangan informan terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁶

Fokus wawancara dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pemahaman pengurus terhadap SAK EP dan kebijakan akuntansi koperasi;
- 2) Proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan koperasi;
- 3) Kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi dan pelaporan keuangan;
- 4) Upaya koperasi dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, agar peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan konteks percakapan di lapangan serta mendapatkan informasi tambahan yang relevan dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara dengan bukti tertulis. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan koperasi, buku kas, catatan transaksi, notulen rapat anggota tahunan, serta peraturan atau kebijakan internal koperasi yang berkaitan dengan penerapan akuntansi. Teknik ini membantu peneliti dalam

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Alfabeta. (Bandung, 2018).

memverifikasi keabsahan data dan memahami bagaimana sistem akuntansi koperasi dijalankan secara administratif.

2) Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh melalui ketiga teknik di atas, langkah selanjutnya adalah pengolahan data, yaitu proses menata, mengorganisasi, dan menginterpretasikan data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat disimpulkan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu data reduction (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).⁴⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti proses penerapan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta kendala dan upaya yang dilakukan koperasi. Data yang tidak relevan atau bersifat repetitif akan dieliminasi untuk menjaga konsistensi dan fokus analisis.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau kutipan hasil wawancara. Tahap ini bertujuan untuk menampilkan hubungan antar komponen penelitian secara jelas sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan keterkaitan antar temuan di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui proses member *checking* (konfirmasi ulang kepada informan) untuk memastikan keakuratan data dan kebenaran interpretasi peneliti. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh benar-

⁴⁷ M. B. Miles and A. M. & Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. (Sage Publications., 1994).

benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan mendalam mengenai penerapan akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapannya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2019), keabsahan data berarti tingkat keakuratan antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian.⁴⁸ Dengan demikian, uji keabsahan dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui empat kriteria utama, yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian data) sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1985).⁴⁹

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Untuk memastikan data yang diperoleh benar dan valid, peneliti melakukan beberapa teknik, seperti perpanjangan keikutsertaan di lapangan, triangulasi data dan sumber, serta member checking.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memastikan konsistensi antar temuan. Sementara itu, member checking dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan

⁴⁸ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2018).

⁴⁹ Y. S. Lincoln and E. G. & Guba, *Naturalistic Inquiry.*, ed. Newbury Park (CA: Sage Publications., 1985).

apakah hasil interpretasi peneliti telah sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

Menurut Sugiyono (2022), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁰ Dengan demikian, uji kredibilitas ini memastikan bahwa data penelitian benar-benar mencerminkan kondisi penerapan akuntansi di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke situasi atau konteks lain yang serupa. Dalam penelitian kualitatif, tanggung jawab transferabilitas terletak pada pembaca atau pengguna hasil penelitian, bukan pada peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan deskripsi kontekstual yang rinci (*thick description*) tentang lokasi penelitian, karakteristik informan, dan proses penerapan akuntansi di koperasi wanita tani, agar pembaca dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini relevan untuk konteks lain.

Menurut Lincoln dan Guba (1985), deskripsi mendalam memungkinkan pembaca untuk memutuskan apakah temuan penelitian dapat dialihkan ke situasi lain dengan kondisi yang mirip.⁵¹

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas berkaitan dengan keajegan atau konsistensi hasil penelitian, yang berarti hasil penelitian akan sama apabila dilakukan oleh peneliti lain pada konteks dan waktu yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), audit trail merupakan salah satu cara untuk memastikan dependabilitas, di mana peneliti menyimpan seluruh

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Alfabeta. (Bandung, 2018).

⁵¹ Y. S. Lincoln and E. G. & Guba, *Naturalistic Inquiry*, ed. Newbury Park (CA: Sage Publications., 1985).

catatan proses penelitian sebagai bukti bahwa data diperoleh melalui prosedur yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵² Langkah ini penting agar hasil penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias pribadi peneliti, melainkan benar-benar berasal dari data yang diperoleh di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti memastikan bahwa setiap kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti empiris, seperti transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen keuangan koperasi.

Menurut Creswell (2018), konfirmabilitas dapat dicapai dengan menjaga objektivitas peneliti melalui pencatatan proses reflektif (*reflexive journaling*) dan dokumentasi sistematis atas setiap langkah penelitian.⁵³ Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan benar-benar menggambarkan kondisi penerapan akuntansi pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba tanpa intervensi subjektivitas peneliti.

Melalui penerapan keempat uji keabsahan data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, terpercaya, dan menggambarkan realitas yang sebenarnya terkait penerapan akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menata, mengorganisir, dan menginterpretasikan data agar dapat memberikan makna terhadap fenomena yang diteliti. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian berakhir. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), analisis data kualitatif merupakan proses yang

⁵² M. B. Miles and A. M. & Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. (Sage Publications., 1994).

⁵³ Creswell, "RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."

interaktif dan berlangsung secara simultan antara pengumpulan data dan penarikan kesimpulan.⁵⁴

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, karena model ini dianggap paling relevan untuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Model ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang berlangsung secara siklus dan saling berhubungan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba.

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data bukan berarti membuang data, melainkan menyusun data agar lebih fokus, mudah dipahami, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, reduksi dilakukan dengan menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta kendala yang dihadapi pengurus koperasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dibaca. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif deskriptif, tabel, serta kutipan langsung dari hasil wawancara untuk memperkuat analisis.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antar data, menemukan

⁵⁴ M. B. Miles and A. M. & Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. (Sage Publications., 1994).

makna, serta mengidentifikasi tema-tema penting.⁵⁵ Melalui tahap ini, peneliti dapat melihat gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana penerapan akuntansi koperasi sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini bersifat sementara, dan akan diverifikasi secara berulang melalui pengecekan ulang data, triangulasi sumber, serta konfirmasi kepada informan.

Menurut Miles dan Huberman, verifikasi penting dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data dan tidak didasarkan pada asumsi pribadi peneliti. Dalam penelitian ini, proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumen laporan keuangan koperasi, agar interpretasi yang dihasilkan valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Selain menggunakan model Miles dan Huberman, peneliti juga memperhatikan konsep analisis tematik sebagaimana dijelaskan oleh Spradley. Pendekatan ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema penting yang muncul dari data, seperti penerapan akuntansi, penyajian laporan keuangan, transparansi, akuntabilitas, serta kendala implementasi di koperasi wanita tani. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengaitkan setiap temuan lapangan dengan teori dan standar akuntansi yang berlaku, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Dengan demikian, kombinasi antara model analisis interaktif Miles dan Huberman serta pendekatan tematik Spradley menjadikan proses analisis data dalam penelitian ini bersifat komprehensif, sistematis, dan reflektif, sehingga mampu memberikan gambaran nyata mengenai penerapan akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba.

⁵⁵ M. B. Miles and A. M. & Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. (Sage Publications., 1994)..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi

Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba merupakan salah satu koperasi yang berada di kabupaten Bulukumba yang bergerak dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan di sector pertanian. Koperasi ini didirikan pada tanggal 19 september 2000 sebagai wadah usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan ekonomi yang berbasis pada prinsip kebersamaan dan kekeluargaan.

Pada awal pembentukannya, koperasi ini didirikan oleh sekelompok perempuan tani yang memiliki kebutuhan terhadap akses permodalan serta pengelolaan usaha yang lebih terarah. Seiring berjalannya waktu, koperasi terus berkembang dan memperoleh legalitas sebagai badan usaha koperasi dengan nomor badan hukum BH.NO,095/BH/KDK.2011/IX.2000 yang beralamat di desa Singa, kec. Herolangelange, kab. Bulukumba. Hingga saat ini, koperasi tetap menjalankan aktivitasnya di bawah pengelolaan pengurus dan pengawas yang aktif dalam mengembangkan usaha koperasi.

Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba menjalankan kegiatan usaha dalam bentuk simpan pinjam serta penyediaan kebutuhan usaha bagi anggota. Melalui kegiatan tersebut, koperasi berupaya membantu anggota dalam memperoleh akses permodalan guna mendukung kegiatan usaha pertanian maupun usaha kecil lainnya. Jumlah anggota koperasi tercatat sebanyak 422 orang yang berasal dari beberapa wilayah di kabupaten Bulukumba.

Secara organisasi, koperasi ini di kelolah oleh pengurus yang terdiri dari ketua, sekretasis, dan bendahara. Adapun pengurus yang saat ini menjalankan operasional koperasi yaitu Ketua Hj. Nur Asia, Sekretaris Bau Asni, dan Bendahara Andi Erlina Nur. Dalam menjalankan tugasnya, pengurus bertanggungjawab atas pengelolaan

kegiatan usaha serta penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota.

Hasil penelitian tentang penyajian laporan keuangan melalui penerapan Standar Akuntansi Entitas Privat (SAK EP) pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti menguraikan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian dan permasalahan yang telah ditetapkan.

2. Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

Koperasi mengandung makna “kerja sama”, yang berasal dari kata *co-operation* yang berarti bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁶ Secara umum, koperasi merupakan organisasi yang beranggotakan orang-orang yang menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan, gotong royong, dan sukarela. Dalam konteks ini, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba merupakan salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya pada sektor pertanian dan usaha kecil. Koperasi ini didirikan pada tanggal 19 september 2000 dan hingga saat ini telah memiliki anggota sebanyak 422 orang, hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Hj. Nur Asia selaku ketua pengurus:

“koperasi ini sudah lama didirikan kurang lebih 24 tahun, kami mulainya itu dari tahun 2000, tanggal 19 september. Mulanya anggotanya Cuma sedikit, alhamdulillah sekarang sudah ada 422 orang yang menjadi anggota di sini.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan dari ibu Hj. Nur Asia bahwa Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba sudah berjalan kurang lebih 24 tahun sejak berdirinya koperasi ini. Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi ini berfokus pada usaha simpan pinjam serta mendukung kebutuhan usaha anggota.

⁵⁶ Arifin Sitio, “Koperasi Indonesia Teori Dan Praktek,” 2019.

⁵⁷ Nur Asiah, “Ketua Pengurus Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.

Dalam aspek keuangan, koperasi telah melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara berkala, baik bulanan, triwulan, maupun tahunan. Laporan keuangan yang disusun meliputi laporan posisi keuangan, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), rencana pembagian sisa hasil usaha (SHU), serta laporan arus kas. Sistem pencatatan yang digunakan masih bersifat sederhana, yaitu dilakukan secara manual dan sebagian menggunakan bantuan komputer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Andi Erlina Nur selaku bendahara koperasi, diperoleh informasi sebagai berikut:

“kalau untuk pencatatan, masih manual kita pakai buku, tapi ada juga di bantu komputer untuk rekap. Untuk laporan keuangan yang kita buat itu ada neraca, SHU sama rencana pembagian SHU dan arus kas.”⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang digunakan oleh koperasi masih bersifat semi-manual, di mana pencatatan dilakukan secara tertulis dan kemudian direkap menggunakan komputer. Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan sekretaris koperasi:

“masih sederhana kalau pencatatan, belum pakai sistem aplikasi khusus, jadi lebih banyak manual.”⁵⁹

Dalam hal periode pelaporan, koperasi menyusun laporan keuangan secara berkala, yang kemudian dilaporkan kepada anggota dalam rapat anggota tahunan (RAT). Hal ini disampaikan oleh ketua koperasi:

“laporan keuangan pasti kita buat tiap tahun untuk RAT, tapi sebenarnya tiap bulan juga ada pencatatan, Cuma yang lengkap itu tahunan.”⁶⁰

Selain itu, laporan keuangan koperasi digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga dirasakan oleh anggota koperasi, sebagaimana hasil wawancara berikut:

⁵⁸ Erlina Nur, “Bendahara Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.

⁵⁹ Erlina Nur,

⁶⁰ Erlina Nur,

“Kalau ada RAT, biasanya dijelaskan laporan keuangannya, ada juga buku yang dibagikan tentang ini keuangan koperasi, jadi kita ini sebagai anggota bisa tahu juga kondisinya ini koperasi bagaimana.”⁶¹

“Setiap tahun ada pembagian buku tentang keuangan koperasi yang mereka bagikan itu setiap rapat anggota tahunan, mereka juga jelaskan tentang kondisi keuangan koperasi, memang tidak semua bisa kita pahami, tapi setidaknya kita tahu koperasi ini untung atau tidak dari buku yang di bagikan ini.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan koperasi memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada anggota, meskipun tingkat pemahaman anggota terhadap laporan keuangan masih bervariasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan, Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba masih mengacu pada standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP) dan belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi keuangan entitas privat (SAK EP) yang mulai berlaku efektif pada tahun 2025. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bendahara koperasi:

“Kalau standar yang di pakai untuk sekarang itu masih standar yang lama (SAK ETAP), belum pakai yang SAK EP karena belum terlalu paham juga.”⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua koperasi:

“Sudah ada pelatihan khusus tentang SAK EP, tapi yang mengikuti itu bendahara sebelumnya, untuk bendahara yang sekarang belum mengikuti pelatihan jadi masih pakai cara yang biasa kita pakai selama ini.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap perubahan standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EP.

⁶¹ Nursanti, “Anggota Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.

⁶² Rosmiati, “Anggota Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.

⁶³ Nur Asiah,

⁶⁴ Nur Asiah,

Dengan demikian, gambaran penyajian laporan keuangan pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba menunjukkan bahwa koperasi telah menyusun laporan keuangan secara rutin dan terstruktur, namun masih menggunakan sistem pencatatan sederhana serta belum sepenuhnya mengacu pada SAK EP. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan koperasi dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

Berdasarkan uraian sebelumnya, diketahui bahwa Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba telah menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota. Laporan tersebut disusun secara berkala dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan rapat anggota tahunan (RAT).

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bendahara koperasi:

“Kalau untuk laporan keuangan itu, kami buat setiap tahun tapi ada juga laporan bulannya. Jadi, nanti semua itu disampaikan waktu RAT supaya anggota tahu juga bagaimana sebenarnya kondisi keuangannya ini koperasi.”⁶⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ketua koperasi yang menyatakan:

“laporan keuangan itu penting sekali bagi kami karena dari situ kita bisa lihat perkembangannya ini koperasi bagaimana, apakah ada peningkatan atau tidak dari tahun ke tahun.”⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai administrasi, tetapi juga sebagai alat evaluasi kinerja koperasi. Oleh karena itu, untuk memahami lebih dalam praktik penyajian laporan keuangan yang dilakukan, maka perlu dilakukan penguraian terhadap masing-masing komponen laporan keuangan yang disusun koperasi.

a. Laporan Posisi Keuangan

⁶⁵ Nur Asiah, “Ketua Pengurus Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.

⁶⁶ Nur Asiah, “Ketua Pengurus Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2025

KOPERASI WANITA TANI KARTINI BULUKUMBA					
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
PER 31 DESEMBER 2025					
NO	AKTIVA	JUMLAH (Rp)	NO	PASSIVA	JUMLAH (Rp)
1	HARTA LANCAR		1	PASSIVA LANCAR	
	Kas	Rp 37,245,200		Tabungan	Rp 52,497,200
	Bank	Rp 267,007,000		Simpanan Sukarela	Rp 306,885,000
	Pinjaman yang diberikan	Rp 1,473,342,000		Dana-Dana	Rp 51,658,000
	Jumlah Harta Lancar	Rp 1,777,594,200		Jumlah Passiva Lancar	Rp 411,040,200
2	PENYERTAAN		2	PASSIVA TIDAK LANCAR	
	Simpanan Pada Puskopwan Tenriwaru	Rp 8,000,000		Kredit Jangka Pendek	-
	Jumlah Puskopwan Tenriwaru	Rp 8,000,000		Kredit Jangka Panjang	-
				Jumlah Passiva Tidak Lancar	-
3	HARTA TETAP		3	MODAL SENDIRI	
	Inventaris	Rp 12,550,000		Simpanan Pokok	Rp 11,675,000
	Penyusutan Inventaris	-Rp 7,875,000		Simpanan Wajib	Rp 1,221,000
	Sisa Inventaris	Rp 4,675,000		Donasi Bansos	Rp 50,000,000
				Hibah DOKOPINWIL	Rp 4,000,000
				Cadangan	Rp 1,181,058,000
				SHU Tahun Berjalan	Rp 131,645,000
				Total Modal Sendiri	Rp 1,379,229,000
	JUMLAH AKTIVA	Rp 1,790,269,200		JUMLAH PASSIVA	Rp 1,790,269,200

Sumber: RAT 2025 Kopwan Kartini Bulukumba

Berdasarkan laporan posisi keuangan (neraca) Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, terdapat beberapa komponen utama yang terdiri dari aktiva (*asset*) dan *passive* (kewajiban dan ekuitas). Adapun penjelasan masing-masing pos adalah sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Harta lancar adalah aset yang mudah dicairkan atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun.⁶⁸
 - a) Kas merupakan uang tunai yang tersedia di koperasi untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari.
 - b) Bank adalah simpanan koperasi yang disimpan di lembaga perbankan

⁶⁷ Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2025.

⁶⁸ Yindrizal, *AKUNTANSI UNTUK KOPERASI (Teori Dan Aplikasinya)*, ed. Moh Suard, 1st ed., vol. 1 (Sumatera Barat, 2025), www.penerbitazkapustaka.com.

- c) Pinjaman yang diberikan merupakan dana yang dipinjamkan kepada anggota koperasi yang akan dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
 - d) Jumlah harta lancar merupakan total keseluruhan dari aset lancar yang dimiliki koperasi.
- 2) Penyertaan merupakan dana yang ditanamkan koperasi pada pihak lain, seperti Puskopwan.
- a) Simpanan pada Puskopwan Tenriwaru menunjukkan dana yang disimpan koperasi sebagai bentuk partisipasi dalam organisasi koperasi yang lebih tinggi
 - b) Jumlah Puskopwan Tenriwaru merupakan total penyertaan yang dimiliki koperasi
- 3) Harta tetap adalah aset yang digunakan dalam jangka panjang dan memiliki bentuk fisik.⁶⁹
- a) Inventaris merupakan perlengkapan operasional seperti meja, kursi, dan peralatan kantor lainnya.
 - b) Akumulasi penyusutan inventaris adalah pengurangan nilai inventaris akibat pemakaian selama periode tertentu.
 - c) Sisa inventaris merupakan nilai buku inventaris setelah dikurangi penyusutan.
 - d) Total aktiva merupakan keseluruhan aset yang dimiliki koperasi, baik aset lancar, penyertaan, maupun aset tetap.
- 4) Kewajiban lancar (pasiva lancar) adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun⁷⁰
- a) Tabungan anggota merupakan simpanan yang dapat ditarik oleh anggota sesuai ketentuan yang berlaku.

⁶⁹ Yindrizar, *AKUNTANSI UNTUK KOPERASI (Teori Dan Aplikasinya)*, ed. Moh Suard, 1st ed., vol. 1 (Sumatera Barat, 2025), www.penerbitazkapustaka.com.

⁷⁰ Yindrizar, *AKUNTANSI UNTUK KOPERASI (Teori Dan Aplikasinya)*, ed. Moh Suard, 1st ed., vol. 1 (Sumatera Barat, 2025), www.penerbitazkapustaka.com.

- b) Simpanan sukarela adalah simpanan anggota yang jumlahnya dan waktu penyetorannya tidak ditentukan secara tetap.
 - c) Dana-dana merupakan dana yang dikelola koperasi untuk kepentingan tertentu.
 - d) Jumlah kewajiban lancar adalah total seluruh kewajiban jangka pendek koperasi
- 5) Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.⁷¹
- a) Kredit jangka pendek merupakan pinjaman yang diperoleh koperasi dengan jangka waktu *relative* pendek.
 - b) Kredit jangka panjang adalah pinjaman yang memiliki jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun.
 - c) Jumlah kewajiban tidak lancar merupakan total dari seluruh kewajiban jangka panjang koperasi.
- 6) Modal sendiri (ekuitas) merupakan sumber dana yang berasal dari anggota dan hasil usaha koperasi.⁷²
- a) Simpanan pokok adalah simpanan yang wajib dibayarkan anggota saat pertama kali bergabung.
 - b) Simpanan wajib adalah simpanan yang di bayarkan secara rutin oleh anggota.
 - c) Hibah/donasi merupakan dana yang diperoleh dari pihak luar tanpa kewajiban pengembalian.
 - d) Cadangan adalah dana yang disisihkan dari SHU untuk memperkuat modal koperasi.
 - e) Sisa hasil usaha (SHU) tahun berjalan merupakan keuntungan bersih yang diperoleh koperasi selama satu periode.

⁷¹ Yindrizal, *AKUNTANSI UNTUK KOPERASI (Teori Dan Aplikasinya)*, ed. Moh Suard, 1st ed., vol. 1 (Sumatera Barat, 2025), www.penerbitazkapustaka.com.

⁷² RI, *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*.

- f) Total pasiva merupakan keseluruhan sumber dana koperasi yang berasal dari kewajiban dan modal sendiri, yang jumlahnya harus sama dengan total aktiva.

b. Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Table 4.2 Laporan Proyeksi Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

KOPERASI WANITA TANI KARTINI BULUKUMBA		
PROYEKSI PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA (SHU)		
PER 31 DESEMBER 2025		
I. PENJUALAN DAN PENDAPATAN		
Pendapatan Jasa Simpan Pinjam	Rp 390,315,000	
Pendapatan Administrasi/Provisi	Rp 47,300,000	
<i>Jumlah Pendapatan</i>		Rp 437,615,000
II. HARGA POKOK PENJUALAN JASA		
<i>Jumlah Hpp Jasa</i>		Rp 437,615,000
III. BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI		
Gaji Karyawan	Rp 204,000,000	
Biaya Telpn	Rp 2,400,000	
Jasa Simpanan	Rp 29,970,000	
Transport Penagihan	Rp 7,500,000	
Entertaint	Rp 5,000,000	
Biaya Kebersihan	Rp 6,000,000	
Biaya Listrik	Rp 3,600,000	
THR Karyawan	Rp 15,000,000	
Sewa Kantor	Rp 5,000,000	
Biaya RAT 2024	Rp 20,000,000	
Biaya Alat Administrasi Kantor	Rp 5,500,000	
Partisipasi pada Harla RI Ke 80	Rp 1,000,000	
Biaya Harlakop di Jeneponto	Rp 1,000,000	
<i>Jumlah Beban Umum dan Adm.</i>		Rp 305,970,000
IV. SISA HASIL USAHA TAHUN BUKU 2025		Rp 131,645,000

Sumber: RAT 2025 Kopwan Kartini Bulukumba

Berdasarkan Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi wanita tani kartini Bulukumba, terdapat beberapa komponen utama yang menyusun laporan tersebut, sebagai berikut:⁷³

- 1) penjualan dan pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh koperasi dari kegiatan usaha yang dijalankan selama satu periode. Pada koperasi wanita tani kartini Bulukumba, pendapatan yang diperoleh terdiri dari pendapatan jasa simpan pinjam dan pendapatan administrasi/provinsi.
- 2) Harga pokok Penjualan (HPP) jasa merupakan biaya langsung yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan pendapatan jasa.
- 3) Biaya umum dan administrasi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan koperasi wanita tani kartini ulukumba yang bersifat umum dan administrtif pada saat menjalankan kegiatan operasional selama satu periode akuntansi. Adapun biaya-biaya yang terdapat pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba meliputi, gaji karyawan, biaya telpon, jasa simpanan, transportasi penagihan, entertaint, biaya kebersihan, biaya listrik, Tunjangan Hari Raya (THR) karyawan, sewa kantor, biaya rapat anggota tahunan (RAT), biaya administrasi kantor,partisipasi hari HUT RI, biaya hari koperasi (HARLAHKOP). Biaya-biaya tersebut mencerminkan aktivitas operasional koperasi baik yang bersifat rutin maupun incidental.
- 4) Sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan bersih yang diperoleh koperasi dalam satu periode, yaitu dihitung dari selihih antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. SHU ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pembagian hasil kepada anggota sesuaia dengan ketentuan yang berlaku dalam koperasi.

⁷³ Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2025.

c. Rencana Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tabel 4.3 Daftar Pembagian SHU Tahun Buku 2025 Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

KOPERASI WANITA TANI KARTINI BULUKUMBA				
DAFTAR PEMBAGIAN SHU				
TAHUN BUKU 2025				
SHU. USAHA S/P	131,645,000			
1. Cadangan	$40\% \times 131,645,000$	=	Rp	52,658,000
2. Bagian SHU Anggota	$40\% \times 131,645,000$	=	Rp	52,658,000
3. Insentif Pengelola	$10\% \times 131,645,000$	=	Rp	13,164,500
4. Dana Sosial	$5\% \times 131,645,000$	=	Rp	6,582,250
5. Dana Pendidikan	$5\% \times 131,645,000$	=	Rp	6,582,250
			Jumlah	Rp 131,645,000

Sumber: RAT 2025 Kopwan Kartini Bulukumba

Berdasarkan tabel daftar pembagian SHU Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba tahun buku 2025, diketahui bahwa koperasi melakukan pembagian SHU berdasarkan persentase yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pembagian tersebut terdiri atas cadangan, bagian SHU anggota, insentif pengelola, dana sosial, dan dana pendidikan.⁷⁴

SHU merupakan pendapatan bersih koperasi yang diperoleh selama satu periode setelah dikurangi seluruh biaya operasional dan kewajiban lainnya. Pembagian SHU dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan prinsip koperasi yang menekankan asas kekeluargaan dan kesejahteraan anggota.

1) Cadangan

Cadangan merupakan bagian SHU yang disisihkan untuk memperkuat modal koperasi dan menjaga keberlangsungan usaha koperasi

⁷⁴ Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2025.

di masa yang akan datang. Berdasarkan ketetapan RAT, dana cadangan ditetapkan sebesar 40% dari total SHU. Jadi perhitungannya yaitu: $\text{Rp}131.645.000 \times 40\% = \text{Rp}52.658.000$

2) Bagian SHU Anggota

Bagian SHU anggota merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada anggota sebagai balas jasa atas partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, baik melalui simpanan maupun transaksi usaha. Persentase pembagian untuk anggota sebesar 40% dari SHU. Jadi perhitungannya yaitu: $\text{Rp}131.645.000 \times 40\% = \text{Rp}52.658.000$

3) Insentif Pengelola

Insentif pengelola merupakan bagian SHU yang diberikan kepada pengurus dan pengelola koperasi sebagai bentuk penghargaan atas kinerja dalam menjalankan kegiatan koperasi selama satu periode. Persentase yang diberikan sebesar 10%. Jadi perhitungannya yaitu: $\text{Rp}131.645.000 \times 10\% = \text{Rp}13.164.500$

4) Dana Sosial

Dana sosial merupakan dana yang dialokasikan untuk kegiatan sosial dan bantuan kepada masyarakat atau anggota koperasi yang membutuhkan. Besarnya dana sosial yaitu 5% dari SHU. Jadi perhitungannya yaitu: $\text{Rp}131.645.000 \times 5\% = \text{Rp}6.582.250$

5) Dana Pendidikan

Dana pendidikan merupakan dana yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota maupun pengurus koperasi melalui pelatihan dan pendidikan perkoperasian. Persentase dana pendidikan sebesar 5%. Jadi perhitungannya yaitu: $\text{Rp}131.645.000 \times 5\% = \text{Rp}6.582.250$

Berdasarkan ketiga tabel tersebut, pembagian SHU pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba telah dilakukan secara sistematis berdasarkan persentase yang tetap, yaitu 40% untuk cadangan, 40% untuk anggota, 10%

untuk insentif pengelola, 5% untuk dana sosial, dan 5% untuk dana pendidikan. Pola pembagian ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan anggota, tetapi juga memperhatikan penguatan modal koperasi, kesejahteraan pengelola, serta aspek sosial dan pendidikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan

a. Pengakuan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan yang memenuhi definisi unsur laporan keuangan serta memenuhi kriteria untuk diakui dalam laporan keuangan.⁷⁵ Suatu pos diakui apabila memiliki kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan akan diperoleh atau keluar dari entitas dan memiliki nilai yang dapat diukur secara andal.

Dalam SAK EP, pengakuan dilakukan terhadap unsur-unsur laporan keuangan yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Aset diakui ketika entitas memperoleh manfaat ekonomi di masa depan yang dapat diukur secara andal. Liabilitas diakui ketika entitas memiliki kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu. Pendapatan diakui ketika terjadi peningkatan manfaat ekonomi, sedangkan beban diakui ketika terjadi penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi.

1) Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba mengakui pendapatan yang berasal dari jasa simpan pinjam dan pendapatan administrasi/provisi. Pendapatan tersebut dicatat ketika koperasi menerima pembayaran dari anggota.

⁷⁵ IAI, "Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat," IAI, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa koperasi telah melakukan pengakuan terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas operasionalnya. Pengakuan dilakukan pada saat penerimaan kas atau ketika anggota melakukan pembayaran.

Jika dibandingkan dengan ketentuan SAK EP, pengakuan pendapatan pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba pada dasarnya telah sesuai karena pendapatan diakui ketika manfaat ekonomi diperoleh dan dapat diukur secara andal. Pendapatan yang berasal dari jasa simpan pinjam dan administrasi/provisi juga telah dicatat dalam laporan hasil usaha koperasi.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi penelitian ditemukan bahwa sistem pencatatan yang digunakan koperasi masih sederhana dan cenderung menggunakan pendekatan berbasis kas (cash basis). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koperasi belum sepenuhnya menerapkan dasar akrual sebagaimana yang dianjurkan dalam SAK EP.

Hal tersebut terjadi karena keterbatasan pemahaman pengurus mengenai standar akuntansi serta sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual. Dampaknya, terdapat kemungkinan pendapatan yang sebenarnya sudah menjadi hak koperasi tetapi belum diakui karena kas belum diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikhsan (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar koperasi masih menggunakan pencatatan sederhana berbasis kas karena keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang akuntansi.

Ditinjau dari teori kepatuhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa koperasi telah menerapkan pengakuan pendapatan sebagai bentuk kepatuhan administratif (*compliance*), namun belum sampai pada tahap *internalization* karena penerapan standar akuntansi belum dilakukan secara menyeluruh sesuai ketentuan SAK EP.

2) Pengakuan Beban

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koperasi mengakui berbagai biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya telepon, jasa simpanan, transportasi penagihan, entertainment, biaya kebersihan, biaya listrik, THR karyawan, sewa kantor, biaya RAT, biaya alat administrasi kantor, partisipasi hari HUT RI, biaya Harlahkop, family gathering, sumbangan korban kebakaran, dan sumbangan korban bencana alam. Biaya-biaya tersebut diakui ketika terjadi pengeluaran kas oleh koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa koperasi telah melakukan pengakuan terhadap beban yang timbul dari kegiatan operasional koperasi.

Menurut SAK EP, beban diakui ketika terjadi penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi yang dapat diukur secara andal.⁷⁶ Jika dibandingkan dengan ketentuan tersebut, praktik pengakuan beban pada koperasi pada dasarnya telah dilakukan karena seluruh pengeluaran operasional dicatat dalam pembukuan koperasi.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi penelitian ditemukan bahwa koperasi belum melakukan pengakuan terhadap beberapa beban yang seharusnya dicatat secara akrual, seperti beban penyusutan aset tetap dan kemungkinan kerugian piutang.

Padahal dalam SAK EP, aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional seharusnya disusutkan selama masa manfaatnya sehingga nilai beban dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Kondisi tersebut menyebabkan laporan hasil usaha koperasi belum sepenuhnya mencerminkan total beban yang sesungguhnya terjadi selama satu periode. Dampaknya, nilai SHU yang dihasilkan berpotensi lebih tinggi karena masih terdapat beban yang belum diakui secara penuh.

⁷⁶ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat,” IAI, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

Selain itu, tidak diakuinya cadangan kerugian piutang juga menyebabkan nilai piutang dalam laporan posisi keuangan berpotensi lebih tinggi dibandingkan nilai yang sebenarnya dapat ditagih.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pengakuan beban pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EP karena masih terdapat unsur beban yang belum diakui secara lengkap.

3) Pengakuan Aset dan Liabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koperasi mengakui aset berupa kas, piutang anggota, perlengkapan kantor, dan inventaris koperasi. Selain itu koperasi juga mengakui kewajiban berupa simpanan anggota dan kewajiban lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Menurut SAK EP, aset diakui ketika entitas memperoleh manfaat ekonomi di masa depan dan nilainya dapat diukur secara andal. Sedangkan liabilitas diakui ketika entitas memiliki kewajiban akibat transaksi masa lalu yang penyelesaiannya akan mengakibatkan arus keluar sumber daya ekonomi.⁷⁷

Jika dibandingkan dengan ketentuan tersebut, pengakuan aset dan liabilitas pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba secara umum telah dilakukan karena koperasi telah mencatat kas, piutang, kewajiban, dan modal dalam laporan posisi keuangan.

Namun berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa koperasi belum melakukan pengakuan terhadap beberapa akun tertentu seperti cadangan kerugian piutang dan penyusutan aset tetap.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan pada koperasi masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti ketentuan SAK EP secara lengkap.

⁷⁷ IAI, "Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat," IAI, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi keuangan koperasi secara akurat dan andal.

b. Pengukuran Berdasarkan SAK EP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Pengukuran dilakukan agar setiap unsur laporan keuangan dapat disajikan secara andal dan sesuai dengan kondisi ekonomi entitas.⁷⁸

Dalam SAK EP, dasar pengukuran yang umum digunakan adalah biaya historis (historical cost), yaitu aset dan liabilitas dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan atau diterima pada saat transaksi terjadi. Selain biaya historis, beberapa unsur tertentu juga dapat menggunakan nilai wajar sesuai dengan karakteristik transaksi dan kebutuhan penyajian laporan keuangan.⁷⁹

Pengukuran dalam laporan keuangan meliputi pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Aset diukur sebesar biaya perolehan, liabilitas diukur sebesar kewajiban yang harus dibayar, sedangkan pendapatan dan beban diukur berdasarkan nilai transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Dengan adanya pengukuran yang tepat, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

1) Pengukuran Kas dan Piutang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba mengukur kas berdasarkan jumlah nominal uang yang

⁷⁸ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat,” *IAI*, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

⁷⁹ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat,” *IAI*, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

diterima dan dikeluarkan koperasi. Selain itu, piutang anggota juga diukur sebesar jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa koperasi menggunakan dasar biaya historis dalam melakukan pengukuran kas dan piutang. Praktik tersebut pada dasarnya telah sesuai dengan ketentuan SAK EP yang menyatakan bahwa aset keuangan pada umumnya diukur menggunakan biaya historis atau nilai nominal transaksi.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi penelitian ditemukan bahwa koperasi belum melakukan pengukuran terhadap kemungkinan piutang tidak tertagih atau cadangan kerugian piutang.

Padahal menurut SAK EP, piutang seharusnya disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan sehingga perlu mempertimbangkan kemungkinan kerugian akibat piutang bermasalah.

Kondisi tersebut terjadi karena koperasi masih menggunakan sistem pencatatan sederhana dan belum memiliki kebijakan khusus terkait pengukuran kerugian piutang. Dampaknya, nilai piutang dalam laporan posisi keuangan berpotensi lebih tinggi dibandingkan nilai yang sebenarnya dapat diterima koperasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian koperasi masih belum menerapkan pengukuran piutang secara optimal karena keterbatasan pemahaman mengenai standar akuntansi.

2) Pengukuran Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aset tetap koperasi seperti perlengkapan kantor dan inventaris dicatat berdasarkan harga perolehan pada saat aset dibeli.

Praktik tersebut menunjukkan bahwa koperasi telah menggunakan dasar biaya historis dalam mengukur aset tetap. Jika dibandingkan dengan ketentuan SAK EP, pengukuran aset tetap tersebut pada dasarnya telah

sesuai karena aset tetap memang diakui sebesar biaya perolehannya. Namun berdasarkan hasil observasi penelitian ditemukan bahwa koperasi belum melakukan pengukuran penyusutan aset tetap secara sistematis.

Padahal menurut SAK EP, aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode harus disusutkan selama umur manfaatnya agar nilai aset dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Tidak dilakukannya penyusutan menyebabkan nilai aset tetap yang disajikan dalam laporan posisi keuangan masih menggunakan nilai perolehan awal tanpa memperhitungkan penurunan manfaat ekonominya.

Dampaknya, nilai aset tetap dan SHU koperasi berpotensi menjadi lebih tinggi karena beban penyusutan belum diukur dan diakui dalam laporan hasil usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengukuran aset tetap pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EP.

3) Pengukuran Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan koperasi diukur berdasarkan jumlah penerimaan dari jasa simpan pinjam dan administrasi/provisi yang diterima selama satu periode.

Pendapatan dicatat sesuai jumlah transaksi yang diterima oleh koperasi dari anggota. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan nilai nominal transaksi yang diterima koperasi. Praktik tersebut telah sesuai dengan konsep pengukuran dalam SAK EP karena pendapatan diukur sebesar manfaat ekonomi yang diterima entitas.

Namun demikian, karena pencatatan masih menggunakan pendekatan sederhana berbasis kas, maka terdapat kemungkinan pendapatan yang sebenarnya sudah menjadi hak koperasi tetapi belum diukur karena pembayaran belum diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pengukuran pendapatan koperasi masih belum sepenuhnya menggunakan dasar akrual sebagaimana yang dianjurkan dalam SAK EP.

4) Pengukuran Beban

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koperasi mengukur beban berdasarkan jumlah pengeluaran kas yang terjadi selama satu periode operasional.

Beban tersebut meliputi gaji karyawan, biaya listrik, biaya telepon, transportasi penagihan, biaya RAT, biaya administrasi kantor, dan biaya operasional lainnya.

Jika dibandingkan dengan ketentuan SAK EP, pengukuran beban pada koperasi secara umum telah dilakukan berdasarkan nilai transaksi yang terjadi sehingga dapat diukur secara andal. Namun berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa koperasi belum mengukur beberapa unsur beban seperti penyusutan aset tetap dan kemungkinan kerugian piutang. Akibatnya, total beban yang disajikan dalam laporan hasil usaha belum sepenuhnya mencerminkan seluruh pengorbanan ekonomi yang terjadi selama satu periode.

Dampaknya, nilai SHU yang dihasilkan koperasi berpotensi lebih tinggi dibandingkan kondisi sebenarnya karena masih terdapat beban yang belum diukur secara lengkap.

5) Pengukuran SHU

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SHU koperasi dihitung dari total pendapatan dikurangi seluruh biaya operasional selama satu tahun buku. Perhitungan tersebut dilakukan sebagai dasar pembagian SHU kepada anggota koperasi.

Praktik tersebut pada dasarnya telah sesuai dengan konsep pengukuran laba dalam SAK EP karena SHU merupakan hasil akhir dari selisih pendapatan dan beban selama satu periode.

Namun karena masih terdapat beberapa beban yang belum diukur secara lengkap, maka nilai SHU yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi koperasi yang sebenarnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengukuran SHU pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba masih perlu disempurnakan agar sesuai sepenuhnya dengan ketentuan SAK EP.

c. Penyajian Berdasarkan SAK EP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), penyajian laporan keuangan merupakan proses penyusunan dan penempatan informasi keuangan dalam laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.⁸⁰

Dalam SAK EP, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas:⁸¹

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Selain itu, SAK EP juga mengatur bahwa penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara wajar, konsisten, sistematis, dan mengungkapkan informasi yang memadai agar kondisi keuangan entitas dapat dipahami secara jelas.

⁸⁰ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat,” *IAI*, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

⁸¹ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat,” *IAI*, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

Penyajian dalam laporan keuangan meliputi penyajian aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, serta pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan entitas.

1) Penyajian Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat), laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan entitas, baik dari sisi sumber daya yang dimiliki maupun kewajiban yang harus dipenuhi.⁸²

Pos-pos dalam laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EP minimal mencakup:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Aset keuangan
- d) Persediaan
- e) Aset tetap
- f) Properti investasi
- g) Aset tidak berwujud
- h) Utang usaha dan utang lainnya
- i) Provisi
- j) Liabilitas keuangan
- k) Liabilitas dan aset pajak
- l) Modal saham/modal sendiri
- m) Saldo laba
- n) Kepentingan nonpengendali (jika ada)

⁸² IAI, “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat,” IAI, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

Berdasarkan hasil penelitian, laporan posisi keuangan yang disusun oleh Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba terdiri atas:⁸³

- a) Harta lancar yang terdiri dari kas, bank, dan pinjaman yang diberikan.
- b) Penyertaan pada Puskopwan Ternivaru.
- c) Harta tetap yang terdiri dari inventaris dan akumulasi inventaris.
- d) Pasiva lancar yang terdiri dari tabungan anggota, simpanan sukarela, dan dana-dana.
- e) Pasiva tidak lancar berupa kredit jangka panjang.
- f) Modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, hibah DOKOPINWIL, dan SHU tahun berjalan.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa secara penyajian, laporan posisi keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba telah memuat unsur utama laporan posisi keuangan berupa aset, liabilitas, dan ekuitas. Namun, penyajiannya belum sepenuhnya sesuai dengan format dan istilah yang digunakan dalam SAK EP.

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- a) Koperasi masih menggunakan istilah “harta” dan “pasiva”, sedangkan dalam SAK EP menggunakan istilah aset dan liabilitas.
- b) Pos pinjaman yang diberikan disajikan dalam kelompok harta lancar, namun dalam SAK EP lebih tepat diklasifikasikan sebagai piutang atau aset keuangan.
- c) Koperasi belum menyajikan beberapa akun yang terdapat dalam SAK EP seperti: properti investasi, aset tidak berwujud, provisi, liabilitas pajak, dan aset pajak.
- d) Pada bagian ekuitas, koperasi menyajikan akun modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, hibah, dan SHU tahun berjalan. Penyajian tersebut pada dasarnya telah

⁸³ Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2025.

menunjukkan unsur ekuitas, namun belum menggunakan istilah dan format penyajian ekuitas sesuai SAK EP.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa penyajian laporan posisi keuangan pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba masih menggunakan format sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan internal koperasi. Penyajian tersebut membantu pengurus dalam memahami laporan keuangan, namun belum sepenuhnya mengikuti struktur penyajian laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EP.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan posisi keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba telah memuat komponen dasar laporan keuangan, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EP, terutama pada penggunaan istilah akun, klasifikasi akun, dan kelengkapan pos-pos laporan keuangan.

2) Penyajian Laporan Laba Rugi/ Sisa Hasil Usaha (SHU).

Dalam SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat), laporan yang menyajikan kinerja keuangan entitas disebut sebagai laporan laba rugi atau laporan penghasilan komprehensif. Pada koperasi, laporan tersebut umumnya disajikan dalam bentuk Perhitungan Hasil Usaha (PHU) atau Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU). Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban koperasi selama satu periode akuntansi sehingga dapat diketahui besarnya SHU yang diperoleh koperasi.⁸⁴

Berdasarkan SAK EP, pos-pos minimal yang terdapat dalam laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan

⁸⁴ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat,” IAI, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

- c) Beban operasional
- d) Beban pajak
- e) Bagian laba atau rugi investasi
- f) Laba atau rugi periode berjalan

Berdasarkan hasil penelitian, laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba terdiri atas pos-pos sebagai berikut:⁸⁵

- a) Penjualan dan pendapatan yang terdiri dari pendapatan jasa simpan pinjam dan pendapatan administrasi/provisi.
- b) HPP jasa yang terdiri dari HPP jasa.
- c) Biaya-biaya yang terdiri dari gaji karyawan, biaya telepon, jasa simpanan, transportasi penagihan, entertainment, biaya kebersihan, biaya listrik, THR karyawan, sewa kantor, biaya RAT, biaya alat administrasi kantor, partisipasi hari HUT RI, biaya Harlahkop, family gathering, sumbangan korban bencana kebakaran, dan sumbangan korban bencana alam.
- d) Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa secara penyajian, laporan Perhitungan Hasil Usaha pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba telah memuat unsur utama laporan laba rugi berupa pendapatan, beban, dan hasil usaha periode berjalan. Namun, penyajiannya belum sepenuhnya sesuai dengan format penyajian laporan laba rugi berdasarkan SAK EP.

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- a) Koperasi masih menggunakan istilah “biaya-biaya”, sedangkan dalam SAK EP lebih umum menggunakan istilah beban.

⁸⁵ Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2025.

- b) Laporan PHU koperasi belum memisahkan secara jelas antara beban operasional, beban keuangan, dan beban lainnya.
- c) Koperasi tidak menyajikan akun beban pajak dan bagian laba/rugi investasi.
- d) Penyajian laporan masih menggunakan format sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan internal koperasi.

Meskipun demikian, penyajian SHU pada laporan PHU telah sesuai dengan karakteristik koperasi, yaitu menampilkan hasil usaha bersih yang diperoleh selama satu periode. Nilai SHU tersebut juga telah disajikan kembali pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan sebagai SHU tahun berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa penyajian laporan Perhitungan Hasil Usaha pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba lebih berorientasi pada kemudahan pemahaman bagi anggota koperasi dibandingkan dengan penyesuaian penuh terhadap format penyajian berdasarkan SAK EP.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi atau Perhitungan Hasil Usaha pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba telah memuat komponen dasar laporan laba rugi, namun belum sepenuhnya sesuai dengan penyajian laporan laba rugi berdasarkan SAK EP, terutama pada penggunaan istilah akun, pengelompokan beban, dan kelengkapan pos-pos laporan keuangan.

3) Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat), laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas serta setara kas dalam suatu periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai

kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan entitas terhadap penggunaan arus kas tersebut.⁸⁶

Dalam SAK EP, laporan arus kas disajikan berdasarkan tiga aktivitas utama, yaitu:

- a) Aktivitas operasi
- b) Aktivitas investasi
- c) Aktivitas pendanaan

Laporan arus kas juga terdiri atas dua bentuk arus kas, yaitu:

- a) Arus kas masuk, yaitu arus kas yang berasal dari penerimaan kas koperasi, seperti penerimaan angsuran pinjaman, simpanan anggota, dan pendapatan jasa.
- b) Arus kas keluar, yaitu arus kas yang digunakan untuk kegiatan operasional koperasi seperti pembayaran gaji, biaya listrik, biaya transportasi, dan pengeluaran operasional lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba telah melakukan pencatatan terhadap setiap penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan tersebut masih dilakukan secara manual dalam bentuk buku kas harian dan catatan pembukuan sederhana.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba belum menyusun laporan arus kas dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan format penyajian berdasarkan SAK EP. Koperasi hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa mengelompokkannya ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagaimana yang diatur dalam standar akuntansi.

⁸⁶ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat,” IAI, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

Dengan demikian, secara penyajian laporan arus kas Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP karena:

- Belum menyusun laporan arus kas secara formal dalam bentuk laporan keuangan.
- Arus kas belum diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- Pencatatan arus kas masih dilakukan secara sederhana dan manual dalam buku kas harian.

Namun demikian, koperasi telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas secara rutin sehingga informasi dasar mengenai arus kas tetap tersedia dalam pembukuan koperasi. Berikut adalah gambaran mengenai laporan arus kas berdasarkan SAK EP:

Tabel 4.4 Contoh Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK EP

KOPERASI/UNIT SIMPAN PINJAM		
Laporan Arus Kas		
Tahun yang berakhir 31 Desember 20x1 dan 20x2		
	20x1	20x2
KEGIATAN KOPERASI		
Penerimaan simpanan anggota dan koperasi lain	x	x
Penyaluran pinjaman kepada anggota dan koperasi lain	(x)	(x)
Penerimaan dari pinjaman kepada anggota dan koperasi lain	x	x
Penerimaan bunga dari pinjaman kepada anggota dan koperasi lain	x	x
Pembayaran bunga dari pinjaman kepada anggota dan koperasi lain	(x)	(x)
Penerimaan utang pinjaman kepada pihak lain	x	x
Pembayaran utang pinjaman kepada pihak lain	(x)	(x)
Pembayaran utang bunga pinjaman kepada pihak lain	(x)	(x)
Biaya imbalan kerja	(x)	(x)
Biaya operasional	(x)	(x)
Jumlah Arus Kas Koperasi	x	x
KEGIATAN INVESTASI		
Perolehan aset tetap	x	x
Pelepasan aset tetap	(x)	(x)
Perolehan aset tak berwujud	x	x
pelepasan Aset tak berwujud	(x)	(x)
Jumlah arus kas investasi	x	x
KEGIATAN PENDANAAN		
Penambahan modal:		
Simpanan pokok / modal tetap	x	x
Simpanan wajib / modal tambahan	x	x
Pengurangan modal:		
Simpanan pokok / modal tetap	(x)	(x)
Simpanan wajib / modal tambahan	(x)	(x)
Pembagian sisa hasil usaha	x	x
Jumlah arus kas pendanaan	x	x
KENAIKAN (PENURUNAN)	x	x
SALDO AWAL	x	x
SALDO AKHIR	x	x

4) Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat), laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas suatu entitas dalam satu periode pelaporan. Laporan ini mencakup laba atau rugi periode berjalan, saldo laba, investasi pemilik, distribusi kepada pemilik, serta perubahan lain yang mempengaruhi ekuitas selama periode tersebut.⁸⁷

Dalam SAK EP, laporan perubahan ekuitas umumnya memuat:

- a) Saldo awal ekuitas
- b) Laba atau rugi periode berjalan
- c) Penambahan atau pengurangan modal
- d) Cadangan
- e) Distribusi SHU/dividen
- f) Saldo akhir ekuitas

Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba belum menyusun laporan perubahan ekuitas secara khusus sesuai format penyajian dalam SAK EP. Koperasi hanya menyajikan informasi mengenai permodalan dan sumber modal koperasi dalam bentuk laporan sederhana. Berikut laporan aspek keuangan atau permodalan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba:

⁸⁷ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat,” IAI, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

Tabel 4.5. Aspek Permodalan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

KOPERASI WANITA TANI KARTINI BULUKUMBA	
BIDANG PERMODALAN/KEUANGAN	
PER 31 DESEMBER 2025	
Permodalan	
Simpanan Pokok	Rp 11,675,000
Simpanan Wajib	Rp 1,221,000
Simpanan Sukarela	Rp 306,885,000
Simpanan Tab. Berjangka	Rp -
Jumlah	Rp 319,781,000
Struktur Permodalan	
a. Modal Sendiri	
Simpanan Pokok	Rp 11,675,000
Simpanan Wajib	Rp 1,221,000
Cadangan	Rp 1,181,058,000
Donasi/Bansos	Rp 50,000,000
Hibah DOKOPINWIL	Rp 4,000,000
SHU Tahun Berjalan	Rp 131,275,000
Jumlah	Rp 1,379,229,000
b. Modal Luar	
LPDB	Rp -
BRI	Rp -
Jumlah	Rp -

Informasi tersebut disajikan dalam bentuk data permodalan yang terdiri dari:⁸⁸

- Simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan simpanan Tab. Berjangka
- Modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi/bansos, hibah DOKOPINWIL, dan SHU Tahun berjalan
- Modal luar yang berasal dari LPDB dan BRI

⁸⁸ Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2025.

Penyajian tersebut menunjukkan bahwa koperasi telah mencatat unsur-unsur modal yang dimiliki, namun belum menyajikannya dalam bentuk laporan perubahan ekuitas sebagaimana yang diatur dalam SAK EP.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa koperasi masih menggunakan penyajian permodalan secara sederhana untuk memudahkan pengurus dalam mengetahui sumber modal dan perkembangan dana koperasi.

Dengan demikian, secara penyajian laporan perubahan ekuitas Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP karena

- a) Belum menyusun laporan perubahan ekuitas secara khusus.
- b) Belum menyajikan saldo awal dan saldo akhir ekuitas secara lengkap.
- c) Belum menyajikan perubahan ekuitas selama periode berjalan secara sistematis.
- d) Penyajian masih terbatas pada informasi permodalan dan sumber modal koperasi.

Meskipun demikian, koperasi telah menyajikan informasi dasar mengenai modal dan sumber permodalan yang digunakan dalam kegiatan usaha koperasi. Berikut adalah gambaran mengenai laporan ekuitas berdasarkan SAK EP:

Tabel 4.6 Format Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

NAMA ENTITAS						
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS						
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1						
	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Hibah/ Donasi	Cadangan (Umum & Risiko)	SHU Tidak Dibagikan/ Ditahan	Total Ekuitas
Saldo Awal	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Penambahan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Pengurangan	(xxx)	(xxx)	(xxx)	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Saldo Akhir	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia

5) Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Menurut SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat), Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) merupakan bagian dari laporan keuangan yang berfungsi memberikan penjelasan naratif atau rincian atas akun-akun yang disajikan dalam laporan keuangan. CaLK juga memuat informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan serta informasi lain yang diperlukan agar laporan keuangan dapat dipahami dengan lebih jelas.⁸⁹

Catatan atas laporan keuangan biasanya memuat:

- Informasi umum entitas
- Dasar penyusunan laporan keuangan
- Kebijakan akuntansi yang digunakan
- Penjelasan rincian akun-akun laporan keuangan
- Informasi tambahan lainnya yang relevan

Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sebagai bagian dari laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan yang

⁸⁹ IAI, "Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat," IAI, 2020, 271, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

disusun hanya berupa laporan posisi keuangan, laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU), laporan permodalan sederhana, dan pencatatan arus kas secara manual.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa koperasi belum menyusun CaLK karena penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti format penyajian berdasarkan SAK EP.

Tidak disusunnya CaLK menyebabkan beberapa informasi penting dalam laporan keuangan belum dijelaskan secara rinci, seperti:

- a) Kebijakan akuntansi yang digunakan koperasi.
- b) Penjelasan rinci mengenai akun-akun tertentu dalam laporan keuangan.
- c) Informasi mengenai metode pencatatan dan dasar pengukuran akun.
- d) Informasi tambahan yang mendukung transparansi laporan keuangan.

Dengan demikian, penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP karena belum menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sebagai bagian dari laporan keuangan lengkap. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba masih disusun secara sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EP. Hal tersebut terlihat dari belum lengkapnya komponen laporan keuangan yang disajikan serta masih terdapat beberapa penamaan akun dan bentuk penyajian yang belum mengikuti standar akuntansi keuangan entitas privat.

2. Kendala dan Manfaat Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, salah satu kendala dalam penerapan SAK EP adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Pengurus koperasi masih menyusun laporan keuangan secara sederhana sesuai kemampuan yang dimiliki sehingga belum seluruh komponen laporan keuangan dapat disajikan sebagaimana yang diatur dalam SAK EP.

Keterbatasan SDM menyebabkan penyusunan laporan keuangan belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan dan kompetensi pihak yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin baik kompetensi SDM yang dimiliki, maka semakin besar peluang koperasi untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EP.⁹⁰

b. Kurangnya Pemahaman Mengenai SAK EP

Kendala berikutnya adalah masih kurangnya pemahaman pengurus mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Berdasarkan hasil wawancara, koperasi masih menggunakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK ETAP karena pengurus belum memahami secara menyeluruh ketentuan yang terdapat dalam SAK EP.

Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan beberapa laporan keuangan yang diwajibkan dalam SAK EP belum disusun secara lengkap. Selain itu, terdapat beberapa penyajian laporan yang masih dilakukan secara sederhana sesuai kebiasaan yang telah diterapkan selama ini. Oleh karena itu,

⁹⁰ Tom and Tyler, *Why People Obey the Law: Procedural Justice, Legitimacy, and Compliance*.

peningkatan pemahaman mengenai SAK EP menjadi hal yang penting agar koperasi mampu menyesuaikan penyajian laporan keuangannya dengan standar yang berlaku.

c. Minimnya Pelatihan dan Pendampingan

Berdasarkan hasil penelitian, kendala lain yang dihadapi koperasi adalah minimnya pelatihan dan pendampingan terkait penerapan SAK EP. Pengurus koperasi mengungkapkan bahwa belum pernah memperoleh pelatihan yang memadai mengenai perubahan standar dari SAK ETAP ke SAK EP.

Kurangnya pelatihan menyebabkan pengurus mengalami kesulitan dalam memahami format dan ketentuan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar terbaru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak terkait, seperti Dinas Koperasi maupun organisasi profesi akuntansi, untuk memberikan pelatihan dan pendampingan agar koperasi dapat menerapkan SAK EP secara lebih baik.

d. Manfaat Penerapan SAK EP dalam Meningkatkan Kelengkapan Laporan Keuangan

Penerapan SAK EP dapat memberikan manfaat berupa penyajian laporan keuangan yang lebih lengkap. Berdasarkan ketentuan SAK EP, koperasi tidak hanya menyusun laporan posisi keuangan dan laporan SHU, tetapi juga laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.⁹¹

Dengan tersedianya laporan keuangan yang lengkap, informasi mengenai kondisi keuangan koperasi dapat disajikan secara lebih komprehensif sehingga memudahkan anggota dalam memahami posisi dan kinerja keuangan koperasi.

e. Manfaat Penerapan SAK EP dalam Meningkatkan Transparansi

⁹¹ Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP),” 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.

Penerapan SAK EP juga dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan koperasi. Standar ini mengatur penyajian informasi keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur sehingga setiap transaksi dan posisi keuangan dapat diketahui dengan lebih jelas oleh anggota koperasi.

Transparansi yang baik akan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi karena informasi yang disampaikan lebih terbuka dan mudah dipahami.⁹²

f. Manfaat Penerapan SAK EP dalam Meningkatkan Akuntabilitas

Manfaat lainnya adalah meningkatnya akuntabilitas pengurus koperasi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Melalui penerapan SAK EP, laporan keuangan disusun berdasarkan standar yang berlaku sehingga dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban yang lebih baik kepada anggota koperasi.

Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan (compliance theory) yang menjelaskan bahwa suatu organisasi akan berupaya mematuhi aturan yang berlaku untuk menciptakan tata kelola yang lebih baik. Dengan menerapkan SAK EP, koperasi dapat menunjukkan komitmennya dalam menyajikan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipercaya.⁹³

⁹² Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP),” 20 Januari 2026, 2023, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.

⁹³ Tom and Tyler, *Why People Obey the Law: Procedural Justice, Legitimacy, and Compliance*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Pada laporan posisi keuangan dan laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU), koperasi telah menyajikan informasi keuangan yang mencerminkan kondisi dan hasil usaha koperasi, namun masih terdapat beberapa komponen yang belum disajikan secara lengkap sesuai ketentuan SAK EP. Laporan perubahan ekuitas belum disajikan dalam bentuk laporan perubahan ekuitas sebagaimana yang diatur dalam SAK EP, melainkan masih berupa laporan permodalan sederhana. Selain itu, laporan arus kas belum disusun dalam bentuk laporan arus kas yang mengklasifikasikan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, tetapi masih berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Koperasi juga belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sebagai bagian dari laporan keuangan lengkap menurut SAK EP. Dengan demikian, penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba belum memenuhi seluruh komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam SAK EP.
2. Kendala utama dalam penerapan SAK EP pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kurangnya pemahaman mengenai SAK EP, serta minimnya pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi terbaru. Meskipun demikian, penerapan SAK EP dinilai dapat memberikan manfaat terhadap kualitas

penyajian laporan keuangan karena mampu meningkatkan kelengkapan, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan koperasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan melalui kegiatan pelatihan, seminar, atau bimbingan teknis di bidang akuntansi koperasi. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat membantu pengurus dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EP.
2. Kepada pengurus koperasi, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dengan mempelajari ketentuan standar yang berlaku serta melakukan penyesuaian secara bertahap terhadap format penyajian laporan keuangan yang digunakan saat ini.
3. Kepada Dinas Koperasi dan pihak terkait, diharapkan dapat memberikan pelatihan, pendampingan, serta sosialisasi secara berkelanjutan mengenai penerapan SAK EP bagi koperasi, sehingga proses peralihan dari SAK ETAP ke SAK EP dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nur Amalia, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Raodahtul Jannah. "Aktualisasi Islamic Corporate Governance Pada Audit Kepatuhan Syariah Dalam Mencegah Fraudulent Financial Reporting." *Journal of Accounting, Economics And Business Education* 1, no. 2 (2023): 54–60.
- Arifin, Johan. "Finacial Reporting Compliance In Indonesian Local Government: Mimetic Pressure Dominates." *JAAI* 19, no. 1 (2015): 68–84.
- Asiah, Nur. "Ketua Pengurus Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba," n.d.
- Creswell, Jhon W. "RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." *Vascular*, no. January 2010 (2009): 639.
- Hadijah Febriana, Vidya Amalia Rismanty, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vega Anismadiyah, Lenny Dermawan Sembiring, Novia Sandra Dewi, Jamaludin, Novi Satria Jatmiko, Ady Inrawan, Widia Astuti, Iriana Kusuma Dewi. *Dasar Dasar Analisi Laporan Keuangan*, 2020.
- Herbert, C, and Kelman. "Compliance, Identification, and Internalization: Three Processes of Attitude Change." *Jurnal of Conflict Reolution* 2, no. 1 (1958): 51–60. <https://www.jstor.org/stable/172516>.
- IAI. "Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat." *IAI*, 2020, 271. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. "Basis for Conclusions SAK EP," 2023. https://web.iaiglobal.or.id/Assets/files/SAK/BC_SAK_EP.pdf.
- . "Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan SAK EP." 20 Januari 2026, 2023. <https://www.iaiglobal.or.id>.
- . "SAK EP: Penyajian Laporan Keuangan," 2023. https://web.iaiglobal.or.id/Assets/files/SAK/SAK_EP_Penyajian_LK.pdf.
- . "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)," 2023.
- . "Standar Akuntansi Keuuangan Entitas Privat (SAK EP)." 20 Januari 2026, 2023. <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.
- Indonesia, Kementrian Pertanian Republik. "Pemberdayaan Perempuan Tani Melalui Kelembagaan," 2020. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4529>.

- Indonesia, Republik. “Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.” 1992. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46721/uu-no-25-tahun-1992>.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. “Data Koperasi Aktif Indonesia.” 20 Januari 2026, 2023. <https://krmrnkopukm.go.id>.
- Lincoln, Y. S., and E. G. & Guba. *Naturalistic Inquiry*. Edited by Newbury Park. CA: Sage Publications., 1985.
- Lusiono, Eko Febri. “Penerapan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Rantai Mawar Berbasis Excel.” *Jurnal Rambu* 1, no. 1 (2024): 30–40.
- Maulana, Jaka, and Marismiati. “Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ.” *Land Jurnal* 4, no. 2 (2023): 101–7.
- Maulana, Jaka, Marismiati, and Gugum Gumilang Wirakanda. “Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ.” *Land Journal* 4 (2023): 101–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1> ANALISIS.
- Miles, M. B., and A. M. & Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications., 1994.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2018.
- Nur, Erlina. “Bendahara Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.
- Nursanti. “Anggota Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.
- “Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2023–2025,” n.d.
- RI, Kementrian Koperasi dan UKM. *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*, 2012.
- Rosmiati. “Anggota Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.
- Salman, Kautsar Riza, and Entis Sutisna. “Implementasi SAK Entitas Privat (SAK EP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2024” 6, no. 1 (2025): 18–25.
- Sartana, Ni Kadek Diva Mayrika. “Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Berbasis

- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Dhana Artha.” Politeknik Negeri Bali, 2025. <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/18561/>.
- Setiajatnika, Eka, and Udin Hidayat. “Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP Dan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi.” *Jurnal Of Co-Operative* 1, no. 2 (2025): 177–88.
- Sitio, Arifin. “Koperasi Indonesi Teori Dan Praktek,” 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2018.
- Suhendar, Endang, Oman Rusman, and Negin Kencono Putri. “Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP Terhadap SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 8, no. 3 (2023): 330–38.
- Suhendar, Endang, Oman Rusmana, and Negin Kencono Putri. “Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP Terhadap SAK Entitas Privat (EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 8, no. 3 (2023): 330–38.
- Tom, R, and Tyler. *Why People Obey the Law: Procedural Justice, Legitimacy, and Compliance*. Edited by Princeton University Press, 2006. <https://press.princeton.edu/books/paperback/9780691126739/why-people-obey-the-law>.
- Wijaya, Nur Rizki, and Ika Swasti Putri. “Enhancing the Timeliness of Local Government Financial Reporting : An Agency Theory and Compliance Theory Perspective.” *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management* 8, no. 1 (2025): 137–53.
- Yindrizar. *AKUNTANSI UNTUK KOPERASI (Teori Dan Aplikasinya)*. Edited by Moh Suard. 1st ed. Vol. 1. Sumatera Barat, 2025. www.penerbitazkapustaka.com.
- Ali, Nur Amalia, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Raodahtul Jannah. “Aktualisasi Islamic Corporate Governance Pada Audit Kepatuhan Syariah Dalam Mencegah Fraudulent Financial Reporting.” *Journal of Accounting, Economics And Business Education* 1, no. 2 (2023): 54–60.
- Arifin, Johan. “Financial Reporting Compliance In Indonesian Local Government: Mimetic Pressure Dominates.” *JAAI* 19, no. 1 (2015): 68–84.

- Asiah, Nur. "Ketua Pengurus Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba," n.d.
- Creswell, Jhon W. "RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." *Vascular*, no. January 2010 (2009): 639.
- Hadijah Febriana, Vidya Amalia Rismanty, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vega Anismadiyah, Lenny Dermawan Sembiring, Novia Sandra Dewi, Jamaludin, Novi Satria Jatmiko, Ady Inrawan, Widia Astuti, Iriana Kusuma Dewi. *Dasar Dasar Analisi Laporan Keuangan*, 2020.
- Herbert, C, and Kelman. "Compliance, Identification, and Internalization: Three Processes of Attitude Change." *Jurnal of Conflict Reolution* 2, no. 1 (1958): 51–60. <https://www.jstor.org/stable/172516>.
- IAI. "Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat." *IAI*, 2020, 271. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. "Basis for Conclusions SAK EP," 2023. https://web.iaiglobal.or.id/Assets/files/SAK/BC_SAK_EP.pdf.
- . "Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan SAK EP." 20 Januari 2026, 2023. <https://www.iaiglobal.or.id>.
- . "SAK EP: Penyajian Laporan Keuangan," 2023. https://web.iaiglobal.or.id/Assets/files/SAK/SAK_EP_Penyajian_LK.pdf.
- . "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)," 2023.
- . "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)." 20 Januari 2026, 2023. <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.
- Indonesia, Kementerian Pertanian Republik. "Pemberdayaan Perempuan Tani Melalui Kelembagaan," 2020. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4529>.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.," 1992. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46721/uu-no-25-tahun-1992>.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. "Data Koperasi Aktif Indonesia." 20 Januari 2026, 2023. <https://krmrnkopukm.go.id>.
- Lincoln, Y. S., and E. G. & Guba. *Naturalistic Inquiry*. Edited by Newbury Park. CA: Sage Publications., 1985.

- Lusiono, Eko Febri. "Penerapan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Rantai Mawar Berbasis Excel." *Jurnal Rambu* 1, no. 1 (2024): 30–40.
- Maulana, Jaka, and Marismiati. "Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ." *Land Jurnal* 4, no. 2 (2023): 101–7.
- Maulana, Jaka, Marismiati, and Gugum Gumilang Wirakanda. "Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ." *Land Journal* 4 (2023): 101–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1ANALISIS>.
- Miles, M. B., and A. M. & Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications., 1994.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2018.
- Nur, Erlina. "Bendahara Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba," n.d.
- Nursanti. "Anggota Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba," n.d.
- "Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2023-2025," n.d.
- RI, Kementerian Koperasi dan UKM. *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*, 2012.
- Rosmiati. "Anggota Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba," n.d.
- Salman, Kautsar Riza, and Entis Sutisna. "Implementasi SAK Entitas Privat (SAK EP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2024" 6, no. 1 (2025): 18–25.
- Sartana, Ni Kadek Diva Mayrika. "Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Dhana Artha." Politeknik Negeri Bali, 2025. <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/18561/>.
- Setiajatnika, Eka, and Udin Hidayat. "Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP Dan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi." *Jurnal Of Co-Operative* 1, no. 2 (2025): 177–88.
- Sitio, Arifin. "Koperasi Indonesi Teori Dan Praktek," 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2018.
- Suhendar, Endang, Oman Rusman, and Negin Kencono Putri. "Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP Terhadap SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 8, no. 3 (2023): 330–38.
- Suhendar, Endang, Oman Rusmana, and Negin Kencono Putri. "Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP Terhadap SAK Entitas Privat (EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 8, no. 3 (2023): 330–38.
- Tom, R, and Tyler. *Why People Obey the Law: Procedural Justice, Legitimacy, and Compliance*. Edited by Princeton University Press, 2006. <https://press.princeton.edu/books/paperback/9780691126739/why-people-obey-the-law>.
- Wijaya, Nur Rizki, and Ika Swasti Putri. "Enhancing the Timeliness of Local Government Financial Reporting : An Agency Theory and Compliance Theory Perspective." *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management* 8, no. 1 (2025): 137–53.
- Yindrizal. *AKUNTANSI UNTUK KOPERASI (Teori Dan Aplikasinya)*. Edited by Moh Suard. 1st ed. Vol. 1. Sumatera Barat, 2025. www.penerbitazkapustaka.com.
- Ali, Nur Amalia, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Raodahtul Jannah. "Aktualisasi Islamic Corporate Governance Pada Audit Kepatuhan Syariah Dalam Mencegah Fraudulent Financial Reporting." *Journal of Accounting, Economics And Business Education* 1, no. 2 (2023): 54–60.
- Arifin, Johan. "Financial Reporting Compliance In Indonesian Local Government: Mimetic Pressure Dominates." *JAAI* 19, no. 1 (2015): 68–84.
- Asiah, Nur. "Ketua Pengurus Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba," n.d.
- Creswell, Jhon W. "RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." *Vascular*, no. January 2010 (2009): 639.
- Hadijah Febriana, Vidya Amalia Rismanty, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vega Anismadiyah, Lenny Dermawan Sembiring, Novia Sandra Dewi, Jamaludin, Novi Satria Jatmiko, Ady Inrawan, Widia Astuti, Iriana Kusuma Dewi. *Dasar*

Dasar Analisa Laporan Keuangan, 2020.

- Herbert, C, and Kelman. "Compliance, Identification, and Internalization: Three Processes of Attitude Change." *Jurnal of Conflict Reolution* 2, no. 1 (1958): 51–60. <https://www.jstor.org/stable/172516>.
- IAI. "Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat." *IAI*, 2020, 271. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. "Basis for Conclusions SAK EP," 2023. https://web.iaiglobal.or.id/Assets/files/SAK/BC_SAK_EP.pdf.
- . "Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan SAK EP." 20 Januari 2026, 2023. <https://www.iaiglobal.or.id>.
- . "SAK EP: Penyajian Laporan Keuangan," 2023. https://web.iaiglobal.or.id/Assets/files/SAK/SAK_EP_Penyajian_LK.pdf.
- . "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)," 2023.
- . "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)." 20 Januari 2026, 2023. <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>.
- Indonesia, Kementrian Pertanian Republik. "Pemberdayaan Perempuan Tani Melalui Kelembagaan," 2020. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4529>.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian,," 1992. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46721/uu-no-25-tahun-1992>.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. "Data Koperasi Aktif Indonesia." 20 Januari 2026, 2023. <https://krmrnkopukm.go.id>.
- Lincoln, Y. S., and E. G. & Guba. *Naturalistic Inquiry*. Edited by Newbury Park. CA: Sage Publications., 1985.
- Lusiono, Eko Febri. "Penerapan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Rantai Mawar Berbasis Excel." *Jurnal Rambu* 1, no. 1 (2024): 30–40.
- Maulana, Jaka, and Marismiati. "Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ." *Land Jurnal* 4, no. 2 (2023): 101–7.
- Maulana, Jaka, Marismiati, and Gugum Gumilang Wirakanda. "Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ." *Land Journal* 4 (2023): 101–7.

<https://doi.org/https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1> ANALISIS.

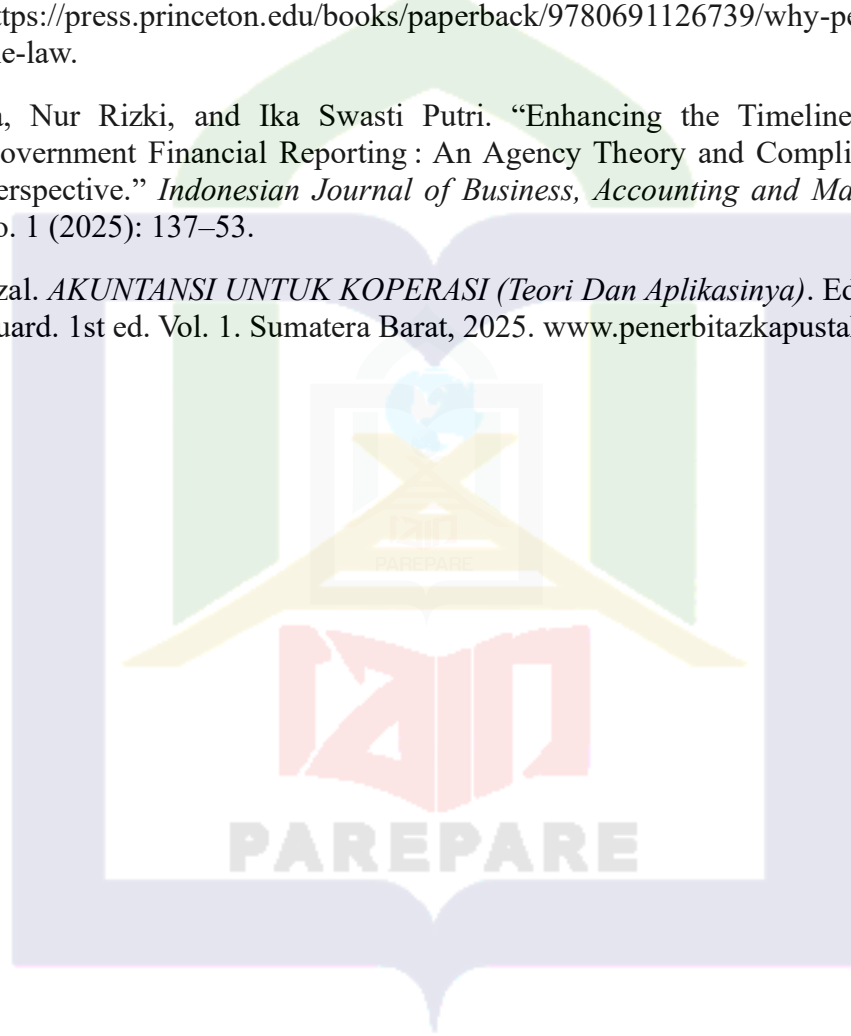
- Miles, M. B., and A. M. & Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications., 1994.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2018.
- Nur, Erlina. “Bendahara Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.
- Nursanti. “Anggota Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.
- “Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba Tahun 2023-2025,” n.d.
- RI, Kementrian Koperasi dan UKM. *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*, 2012.
- Rosmiati. “Anggota Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba, Wawancara Di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba,” n.d.
- Salman, Kautsar Riza, and Entis Sutisna. “Implementasi SAK Entitas Privat (SAK EP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2024” 6, no. 1 (2025): 18–25.
- Sartana, Ni Kadek Diva Mayrika. “Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Dhana Artha.” Politeknik Negeri Bali, 2025. <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/18561/>.
- Setiajatnika, Eka, and Udin Hidayat. “Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP Dan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi.” *Jurnal Of Co-Operative* 1, no. 2 (2025): 177–88.
- Sitio, Arifin. “Koperasi Indonesi Teori Dan Praktek,” 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2018.
- Suhendar, Endang, Oman Rusman, and Negin Kencono Putri. “Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP Terhadap SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 8, no. 3 (2023): 330–38.

Suhendar, Endang, Oman Rusmana, and Negin Kencono Putri. "Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP Terhadap SAK Entitas Privat (EP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 8, no. 3 (2023): 330–38.

Tom, R, and Tyler. *Why People Obey the Law: Procedural Justice, Legitimacy, and Compliance*. Edited by Princeton University Press, 2006. <https://press.princeton.edu/books/paperback/9780691126739/why-people-obey-the-law>.

Wijaya, Nur Rizki, and Ika Swasti Putri. "Enhancing the Timeliness of Local Government Financial Reporting : An Agency Theory and Compliance Theory Perspective." *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management* 8, no. 1 (2025): 137–53.

Yindrizar. *AKUNTANSI UNTUK KOPERASI (Teori Dan Aplikasinya)*. Edited by Moh Suard. 1st ed. Vol. 1. Sumatera Barat, 2025. www.penerbitazkapustaka.com.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Alia Damayanti Adil
NIM : 2220203862202075
FAKULTAS : Ekomi dan Bisnis Islam
PRODI : Akuntansi Syariah
JUDUL : Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk pihak koperasi

A. Informan: Ketua Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

1. Bagaimana gambaran umum pengelolaan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba saat ini?
2. Bagaimana peran Ibu sebagai ketua dalam mengawasi pengelolaan keuangan koperasi?
3. Apakah koperasi memiliki kebijakan khusus dalam penyusunan laporan keuangan?
4. Standar akuntansi apa yang digunakan dalam koperasi saat ini?
5. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan yang disusun sudah mencerminkan kondisi koperasi secara sebenarnya?
6. Bagaimana proses penyampaian laporan keuangan kepada anggota koperasi?
7. Seberapa penting laporan keuangan dalam pengambilan keputusan koperasi?

8. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan koperasi sudah disusun tepat waktu?
9. Bagaimana Ibu menilai keandalan (validitas) laporan keuangan koperasi?
10. Apakah laporan keuangan koperasi dapat dibandingkan antar periode?
11. Apakah laporan keuangan mudah dipahami oleh anggota koperasi?
12. Bagaimana upaya koperasi dalam menjaga transparansi laporan keuangan kepada anggota?
13. Menurut Ibu, apakah sistem akuntansi saat ini sudah mendukung akuntabilitas koperasi?
14. Apa kendala utama dalam pengelolaan dan penyajian laporan keuangan koperasi?
15. Bagaimana peran Dinas Koperasi dalam membina pengelolaan keuangan koperasi?
16. Menurut Ibu, apakah koperasi sudah siap menerapkan SAK EP?
17. Apa yang paling dibutuhkan agar koperasi dapat menerapkan SAK EP dengan baik?
18. Bagaimana pandangan Ibu terhadap pentingnya standar akuntansi dalam meningkatkan kepercayaan anggota?
19. Apa harapan Ibu terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan koperasi di masa depan?
20. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan terkait pengelolaan keuangan koperasi?

B. Informan: Bendahara Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

1. Bagaimana sistem pencatatan keuangan dijalankan di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba?
2. Sejak kapan sistem pencatatan keuangan tersebut diterapkan?
3. Siapa yang bertanggung jawab atas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan koperasi?
4. Apakah koperasi sudah menerapkan SAK EP atau standar akuntansi lainnya?

5. Apakah koperasi memiliki panduan tertulis (SOP) dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan?
6. Laporan keuangan apa saja yang disusun oleh koperasi (neraca, SHU, arus kas, CaLK, dll)?
7. Seberapa sering laporan keuangan disusun (bulanan, triwulanan, atau tahunan)?
8. Bagaimana proses penyusunan laporan dilakukan, apakah masih manual atau sudah menggunakan komputer?
9. Bagaimana cara koperasi mencatat pendapatan dan beban?
10. Bagaimana koperasi mencatat aset dan kewajiban?
11. Bagaimana proses pemeriksaan (verifikasi) laporan keuangan sebelum disampaikan kepada anggota?
12. Apakah laporan keuangan disusun berdasarkan format tertentu dari pemerintah atau dinas?
13. Bagaimana cara koperasi menyampaikan laporan keuangan kepada anggota?
14. Apakah laporan keuangan selalu disusun tepat waktu?
15. Bagaimana memastikan data laporan keuangan valid dan dapat dipercaya?
16. Apakah laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode?
17. Apakah laporan keuangan mudah dipahami oleh anggota?
18. Apa saja kendala dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan?
19. Apakah keterbatasan SDM memengaruhi kualitas laporan keuangan?
20. Apakah koperasi memiliki fasilitas seperti komputer atau software akuntansi?
21. Menurut Anda, sejauh mana SAK EP memengaruhi sistem akuntansi koperasi?
22. Apa kendala terbesar jika koperasi harus menerapkan SAK EP?
23. Apa yang paling dibutuhkan agar laporan keuangan sesuai SAK EP?

C. Informan: Sekretaris Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

1. Apa peran Ibu sebagai sekretaris dalam kegiatan administrasi koperasi, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan?

2. Apakah Ibu terlibat dalam menyiapkan atau mendokumentasikan laporan keuangan koperasi (misalnya notulen RAT, arsip laporan, atau dokumen pendukung lainnya)?
3. Bagaimana proses penyimpanan dan pengarsipan laporan keuangan di koperasi ini?
4. Bagaimana peran sekretaris dalam penyampaian laporan keuangan kepada anggota, misalnya dalam RAT?
5. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan yang disampaikan kepada anggota sudah jelas dan mudah dipahami?
6. Apakah pernah ada anggota yang menyampaikan kesulitan dalam memahami laporan keuangan?
7. Menurut Ibu, apakah penyajian laporan keuangan koperasi sudah dilakukan secara terbuka dan transparan?

D. Informan: Anggota Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

1. Apakah Ibu pernah menerima atau melihat laporan keuangan koperasi?
2. Bagaimana biasanya laporan keuangan tersebut disampaikan kepada anggota?
3. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan yang disampaikan sudah mudah dipahami?
4. Apakah Ibu mengetahui informasi seperti sisa hasil usaha (SHU), aset, atau kondisi keuangan koperasi dari laporan tersebut?
5. Apakah laporan keuangan disampaikan secara rutin dan tepat waktu menurut Ibu?
6. Menurut Ibu, apakah informasi dalam laporan keuangan sudah jelas dan dapat dipercaya?
7. Apakah Ibu pernah membandingkan laporan keuangan koperasi dari tahun ke tahun? Apakah menurut Anda mudah dibandingkan?
8. Bagaimana pendapat Ibu mengenai keterbukaan (transparansi) pengurus dalam menyampaikan laporan keuangan?

9. Apakah laporan keuangan tersebut membantu Ibu dalam memahami kondisi koperasi?
10. Apakah Ibu pernah mengalami kesulitan dalam memahami laporan keuangan koperasi? Jika iya, pada bagian apa?

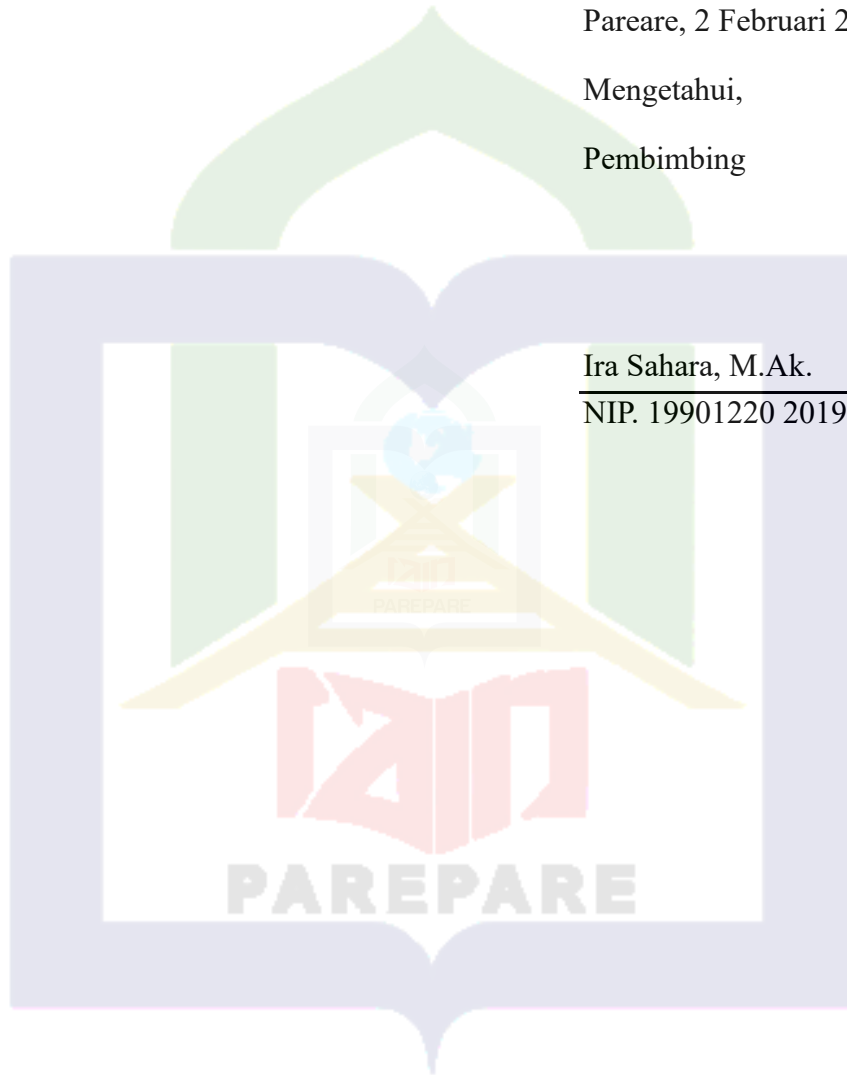
Pareare, 2 Februari 2026

Mengetahui,

Pembimbing

Ira Sahara, M.Ak.

NIP. 19901220 201903 2 016



Nama : Nur Asiah

Umur : 54 Tahun

Jabatan : Ketua Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

1. Bagaimana gambaran umum pengelolaan Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba saat ini?

Jawaban: Pengelolaan koperasi saat ini berjalan cukup baik. Kegiatan simpan pinjam masih aktif dan anggota juga masih rutin melakukan transaksi di koperasi.

2. Bagaimana peran Ibu sebagai ketua dalam mengawasi pengelolaan keuangan koperasi?

Jawaban: Saya mengawasi laporan keuangan dan memastikan pencatatan dilakukan sebelum disampaikan pada saat RAT.

3. Apakah koperasi memiliki kebijakan khusus dalam penyusunan laporan keuangan?

Jawaban: Untuk saat ini pencatatan dan penyusunan laporan masih dilakukan secara sederhana sesuai kebutuhan koperasi.

4. Standar akuntansi apa yang digunakan dalam koperasi saat ini?

Jawaban: Kami masih menggunakan pencatatan berdasarkan SAK ETAP dan belum menerapkan SAK EP secara penuh.

5. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan yang disusun sudah mencerminkan kondisi koperasi secara sebenarnya?

Jawaban: Menurut saya sudah cukup menggambarkan kondisi koperasi karena semua transaksi dicatat.

6. Bagaimana proses penyampaian laporan keuangan kepada anggota koperasi?

Jawaban: Laporan keuangan biasanya disampaikan pada saat Rapat Anggota Tahunan atau RAT.

7. Seberapa penting laporan keuangan dalam pengambilan keputusan koperasi?

Jawaban: Laporan keuangan sangat penting karena menjadi dasar untuk melihat kondisi koperasi dan mengambil keputusan.

8. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan koperasi sudah disusun tepat waktu?

Jawaban: Biasanya laporan diselesaikan sebelum pelaksanaan RAT.

9. Bagaimana Ibu menilai keandalan (validitas) laporan keuangan koperasi?

Jawaban: Laporan dibuat berdasarkan pencatatan transaksi sehingga cukup dapat dipercaya.

10. Apakah laporan keuangan koperasi dapat dibandingkan antar periode?

Jawaban: Iya, karena laporan dibuat setiap tahun sehingga masih bisa dibandingkan.

11. Apakah laporan keuangan mudah dipahami oleh anggota koperasi?

Jawaban: Sebagian besar anggota bisa memahami, walaupun ada beberapa yang masih kesulitan memahami istilah akuntansi.

12. Bagaimana upaya koperasi dalam menjaga transparansi laporan keuangan kepada anggota?

Jawaban: Kami selalu menyampaikan laporan secara terbuka saat RAT.

13. Menurut Ibu, apakah sistem akuntansi saat ini sudah mendukung akuntabilitas koperasi?

Jawaban: Sudah cukup membantu, walaupun masih sederhana.

14. Apa kendala utama dalam pengelolaan dan penyajian laporan keuangan koperasi?

Jawaban: Kendalanya ada pada keterbatasan SDM dan kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi terbaru.

15. Bagaimana peran Dinas Koperasi dalam membina pengelolaan keuangan koperasi?

Jawaban: Dinas koperasi kadang memberikan arahan dan pembinaan kepada pengurus koperasi

16. Menurut Ibu, apakah koperasi sudah siap menerapkan SAK EP?

Jawaban: Belum sepenuhnya siap karena masih perlu penyesuaian dan pelatihan.

17. Apa yang paling dibutuhkan agar koperasi dapat menerapkan SAK EP dengan baik?

Jawaban: Pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

18. Bagaimana pandangan Ibu terhadap pentingnya standar akuntansi dalam meningkatkan kepercayaan anggota?

Jawaban: Standar akuntansi penting supaya laporan lebih jelas dan anggota lebih percaya.

19. Apa harapan Ibu terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan koperasi di masa depan?

Jawaban: Harapannya laporan keuangan bisa lebih lengkap dan sesuai standar yang berlaku.

20. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan terkait pengelolaan keuangan koperasi?

Jawaban: Kami berharap ada pendampingan agar pengelolaan laporan keuangan koperasi lebih baik lagi.

Nama : Erlina Nur

Umur : 51 Tahun

Jabatan : Bendahara Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

1. Bagaimana sistem pencatatan keuangan dijalankan di Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba?

Jawaban: Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, sebagian dicatat manual dan sebagian menggunakan komputer

2. Sejak kapan sistem pencatatan keuangan tersebut diterapkan?

Jawaban: Sistem pencatatan ini sudah digunakan sejak koperasi mulai berjalan.

3. Siapa yang bertanggung jawab atas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan koperasi?

Jawaban: Yang bertanggung jawab dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan adalah bendahara koperasi.

4. Apakah koperasi sudah menerapkan SAK EP atau standar akuntansi lainnya?

Jawaban: Belum menerapkan SAK EP sepenuhnya, masih menggunakan pedoman lama yaitu SAK ETAP.

5. Apakah koperasi memiliki panduan tertulis (SOP) dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan?

Jawaban: Belum ada SOP tertulis yang lengkap, pencatatan dilakukan berdasarkan kebiasaan yang sudah berjalan.

6. Laporan keuangan apa saja yang disusun oleh koperasi (neraca, SHU, arus kas, CaLK, dll)

Jawaban: Kami menyusun laporan posisi keuangan, laporan PHU atau SHU, dan pencatatan arus kas sederhana.

7. Seberapa sering laporan keuangan disusun (bulanan, triwulanan, atau tahunan)?

Jawaban: Laporan biasanya disusun setiap akhir tahun sebelum RAT.

8. Bagaimana proses penyusunan laporan dilakukan, apakah masih manual atau sudah menggunakan komputer?

Jawaban: Masih gabungan antara manual dan komputer sederhana.

9. Bagaimana cara koperasi mencatat pendapatan dan beban?

Jawaban: Pendapatan dan beban dicatat berdasarkan transaksi yang terjadi setiap hari.

10. Bagaimana koperasi mencatat aset dan kewajiban?

Jawaban: Aset dan kewajiban dicatat berdasarkan data yang dimiliki koperasi.

11. Bagaimana proses pemeriksaan (verifikasi) laporan keuangan sebelum disampaikan kepada anggota?

Jawaban: Laporan diperiksa dulu oleh pengurus sebelum disampaikan pada saat RAT.

12. Apakah laporan keuangan disusun berdasarkan format tertentu dari pemerintah atau dinas?

Jawaban: Iya, sebagian mengikuti arahan dari dinas koperasi.

13. Bagaimana cara koperasi menyampaikan laporan keuangan kepada anggota?

Jawaban: Laporan keuangan disampaikan saat rapat anggota tahunan.

14. Apakah laporan keuangan selalu disusun tepat waktu?

Jawaban: Biasanya diselesaikan tepat waktu sebelum RAT.

15. Bagaimana memastikan data laporan keuangan valid dan dapat dipercaya?

Jawaban: Kami mencocokkan kembali data transaksi dan bukti pencatatan sebelum laporan dibuat.

16. Apakah laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode?

Jawaban: Iya, karena laporan dibuat setiap tahun sehingga masih bisa dibandingkan.

17. Apakah laporan keuangan mudah dipahami oleh anggota?

Jawaban: Sebagian anggota bisa memahami, tapi ada juga yang masih bingung pada bagian angka-angka.

18. Apa saja kendala dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan?

Jawaban: Kendalanya ada pada keterbatasan SDM dan pemahaman akuntansi yang masih kurang.

19. Apakah keterbatasan SDM memengaruhi kualitas laporan keuangan?

Jawaban: Iya, karena belum semua pengurus memahami penyusunan laporan sesuai standar.

20. Apakah koperasi memiliki fasilitas seperti komputer atau software akuntansi?

Jawaban: Ada komputer, tapi belum menggunakan software akuntansi khusus.

21. Menurut Anda, sejauh mana SAK EP memengaruhi sistem akuntansi koperasi?

Jawaban: SAK EP sebenarnya membantu supaya laporan lebih lengkap dan lebih rapi.

22. Apa kendala terbesar jika koperasi harus menerapkan SAK EP?

Jawaban: Kendala terbesar yaitu kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang SAK EP.

23. Apa yang paling dibutuhkan agar laporan keuangan sesuai SAK EP?

Jawaban: Yang paling dibutuhkan yaitu pelatihan, pendampingan, dan SDM yang memahami akuntansi.

Nama : Bau Asni

Umur : 40 Tahun

Jabatan : Sekretaris Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

1. Apa peran Ibu sebagai sekretaris dalam kegiatan administrasi koperasi, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan?

Jawaban: Saya membantu bagian administrasi koperasi seperti menyiapkan dokumen, arsip laporan, dan kebutuhan administrasi saat RAT.

2. Apakah Ibu terlibat dalam menyiapkan atau mendokumentasikan laporan keuangan koperasi (misalnya notulen RAT, arsip laporan, atau dokumen pendukung lainnya)?

Jawaban: Iya, saya membantu menyimpan arsip laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya.

3. Bagaimana proses penyimpanan dan pengarsipan laporan keuangan di koperasi ini?

Jawaban: Laporan keuangan disimpan dalam bentuk berkas dan sebagian disimpan di komputer.

4. Bagaimana peran sekretaris dalam penyampaian laporan keuangan kepada anggota, misalnya dalam RAT?

Jawaban: Saya membantu menyiapkan dokumen laporan yang akan disampaikan saat RAT.

5. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan yang disampaikan kepada anggota sudah jelas dan mudah dipahami?

Jawaban: Menurut saya sudah cukup jelas, walaupun ada beberapa anggota yang masih kurang memahami bagian tertentu.

6. Apakah pernah ada anggota yang menyampaikan kesulitan dalam memahami laporan keuangan?

Jawaban: Ada beberapa anggota yang masih bingung pada bagian angka dan istilah akuntansi.

7. Menurut Ibu, apakah penyajian laporan keuangan koperasi sudah dilakukan secara terbuka dan transparan?

Jawaban: Iya, laporan keuangan selalu disampaikan secara terbuka saat RAT.



Nama : Nursanti

Umur : 44 Tahun

Jabatan : Anggota Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

1. Apakah Ibu pernah menerima atau melihat laporan keuangan koperasi?

Jawaban: iya

2. Bagaimana biasanya laporan keuangan tersebut disampaikan kepada anggota?

Jawaban: saat rapat anggota tahunan (RAT), ada buku mereka bagikan

3. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan yang disampaikan sudah mudah dipahami?

Jawaban: iya, mudah dipahami

4. Apakah Ibu mengetahui informasi seperti sisa hasil usaha (SHU), aset, atau kondisi keuangan koperasi dari laporan tersebut?

Jawaban: iya saya lumayan paham

5. Apakah laporan keuangan disampaikan secara rutin dan tepat waktu menurut Ibu?

Jawaban: iya

6. Menurut Ibu, apakah informasi dalam laporan keuangan sudah jelas dan dapat dipercaya?

Jawaban: menurut saya sudah jelas

7. Apakah Ibu pernah membandingkan laporan keuangan koperasi dari tahun ke tahun? Apakah menurut Anda mudah dibandingkan?

Jawaban: pernah

8. Bagaimana pendapat Ibu mengenai keterbukaan (transparansi) pengurus dalam menyampaikan laporan keuangan?

Jawaban: sangat terbuka, tidak ada yang disembunyiikan

9. Apakah laporan keuangan tersebut membantu Ibu dalam memahami kondisi koperasi?

Jawaban: sangat membantu

10. Apakah Ibu pernah mengalami kesulitan dalam memahami laporan keuangan koperasi? Jika iya, pada bagian apa?

Jawaban: tidak pernah



Nama : Rosmiati, S. Pd., AUD

Umur : 50 Tahun

Jabatan : Anggota Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

11. Apakah Ibu pernah menerima atau melihat laporan keuangan koperasi?

Jawaban: pernah

12. Bagaimana biasanya laporan keuangan tersebut disampaikan kepada anggota?

Jawaban: setiap tahun di rapat anggota tahunan (RAT) biasanya dikasi dalam entuk buku.

13. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan yang disampaikan sudah mudah dipahami?

Jawaban: iya

14. Apakah Ibu mengetahui informasi seperti sisa hasil usaha (SHU), aset, atau kondisi keuangan koperasi dari laporan tersebut?

Jawaban: iya

15. Apakah laporan keuangan disampaikan secara rutin dan tepat waktu menurut Ibu?

Jawaban: iya

16. Menurut Ibu, apakah informasi dalam laporan keuangan sudah jelas dan dapat dipercaya?

Jawaban: sudah jelas

17. Apakah Ibu pernah membandingkan laporan keuangan koperasi dari tahun ke tahun? Apakah menurut Anda mudah dibandingkan?

Jawaban: mudah di bandingkan kalau menurut saya

18. Bagaimana pendapat Ibu mengenai keterbukaan (transparansi) pengurus dalam menyampaikan laporan keuangan?

Jawaban: sangat transparan

19. Apakah laporan keuangan tersebut membantu Ibu dalam memahami kondisi koperasi?

Jawaban: menurut saya membantu

20. Apakah Ibu pernah mengalami kesulitan dalam memahami laporan keuangan koperasi? Jika iya, pada bagian apa?

Jawaban: tidak ada kesulitan, semua mudah dipahami





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-273/In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

10 Februari 2026

Yth. BUPATI BULUKUMBA
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BULUKUMBA

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALIA DAMAYANTI ADIL
Tempat/Tgl. Lahir : BULUKUMBA, 20 Oktober 2004
NIM : 2220203862202075
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA TANUNTUNG, KEL. TANUNTUNG, KEC. HERLANG, KAB. BULUKUMBA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BULUKUMBA dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS PRIVAT (SAK EP) PADA KOPERASI WANITA TQNI KARTINI BULUKUMBA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Februari 2026 sampai dengan tanggal 31 Maret 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU
Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Caile No. Hp. 082348675757, Kode Pos 92512

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 126/DPMTSP/IP/III/2026

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/126/Bakesbangpol/III/2026 tanggal 11 Maret 2026, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : Alia Damayanti Adil
Nomor Pokok : 2220203862202075
Program Studi : Akuntansi Syariah
Jenjang : Strata 1
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba / 2004-10-20
Alamat : TANUNTUNG, KEL. TANUNTUNG, KEC. HERLANG, KAB. BULUKUMBA

Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Judul Penelitian : Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba

Lokasi Penelitian : Tuhalolo, Desa Singa, Kec. Herlang, Kab. Bulukumba
Pendamping/Pembimbing : Ira Sahara, M. Ak
Instansi Penelitian : Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba
Lama Penelitian : tanggal 16 Februari 2026 s/d 16 April 2026

Jenis Kelamin : Perempuan
No. Hp : 081543242409

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 11 Maret 2026



Plt. Kepala DPMTSP

ANDI ASHADI, SE, MM
Pangkat : Pembina Tk.I / IV.b
Nip : 19810705 200501 1 008



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA KECAMATAN HERLANG

Jln. Krg. Makkaraseng No.1 Tanuntung

SURAT KETERANGAN

Nomor: 000.9/01/HL

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Nurfidia S.Sos
NIP : 197005172008011010
Jabatan : Camat Herlang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

NO	NAMA	NOMOR POKOK	PROGRAM STUDI/JURUSAN	NO.TELF
1.	ALIA DAMAYANTI ADIL	2220203862202075	AKUTANSI SYARIAH	081543242409

Akan melaksanakan penelitian di Kecamatan Herlang dengan judul **"Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akutansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba"** mulai pada tanggal 16 Februari 2026 – 16 April 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanuntung, 27 Maret 2026
CAMAT HERLANG



ANDI NURFIDIA S.SOS
NIP. 197005172008011010



**KOPERASI WANITA TANI KARTINI
BULUKUMBA**

Badan Hukum : BH.NO.095/BH/KDK.2011/IX.2000

SURAT KETERANGAN

Nomor: 001/kop, WTK/Hr/04/2026

Sehubungan dengan adanya surat Permohonan Penelitian Tugas Akhir dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, Nomor : B-273/In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2026 Tanggal 10 Februari 2026 dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : ALIA DAMAYANTI ADIL

NIM : 2220203862202075

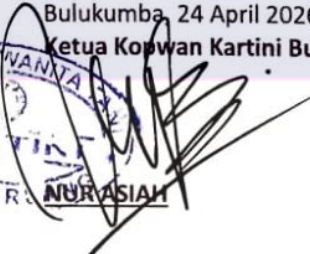
Program Studi : Akuntansi Syariah

Dengan ini kami dari Ketua Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba menerangkan bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian selama 40 (Empat Puluh) Hari dengan judul **"Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (Sak Ep) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 24 April 2026

Ketua Kopwan Kartini Bulukumba



NUR ASIAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisah
Umur : 54 th
Jabatan : Ketua pengurus .

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **ALIA DAMAYANTI ADIL** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (Sak Ep) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba”**

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba,

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

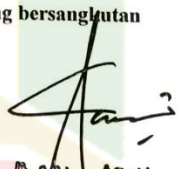
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BAU ASNI**
Umur : **40 THH.**
Jabatan : **SEKRETARIS**

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ALIA DAMAYANTI ADIL** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba,
Yang bersangkutan


BAU ASNI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSMIATI. S.pd. AUD
Umur : 50 th
Jabatan : Anggota Koperasi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ALIA DAMAYANTI ADIL yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba,
Yang bersangkutan



ROSMIATI. S.pd. AUD

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURSANTI .**
Umur : **44 TAHUN**
Jabatan : **ANGGOTA KOPERASI**

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **ALIA DAMAYANTI ADIL** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba,
Yang bersangkutan


(**NURSANTI**)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ERLINA NUR**

Umur : **51 THN**

Jabatan : **BENDAHARA**

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **ALIA DAMAYANTI ADIL** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba,

Yang bersangkutan



ERLINA NUR

PAREPARE

NERACA PER 31 DESEMBER 2025

NO	AKTIVA	TAHUN 2024	TAHUN 2025	NO	PASSIVA	TAHUN 2024	TAHUN 2025
1	HARTA LANCAR			1	PASSIVA LANCAR		
	Kas	58.325.200	37.245.200		Tabungan Anggota	38.825.100	52.497.200
	Bank	252.957.000	267.007.000		Simpanan Sukarela	336.485.000	306.885.000
	Pinjaman yang diberikan	1.381.400.000	1.473.342.000		Dana-dana	30.729.300	51.658.000
	Jumlah Harta Lancar <<	1.692.682.200	1.777.594.200		Jumlah Passiva Lancar	406.039.400	411.040.200
					Passiva tidak lancar	-	-
2	PENYERTAAN				kredit jangka pendek	90.000.000	-
	Simpanan pada Puskopwan Tenriwaru	8.000.000	8.000.000		Kredit Jangka Panjang	-	-
	Jumlah Puskopwan Tenriwaru <<	8.000.000	8.000.000		Jumlah Passiva Tidak Lancar <<	90.000.000	-
3	HARTA TETAP			2	MODAL SENDIRI		
	Inventaris	32.447.000	12.550.000		Simpanan Pokok	11.675.000	11.675.000
	Penyusutan Inventaris	(26.515.800)	(7.875.000)		Simpanan Wajib	1.221.000	1.221.000
	Sisa Inventaris	5.931.200	4.675.000		Donasi Bansos	50.000.000	50.000.000
					Hibah DOKOPINWIL	4.000.000	4.000.000
					Cadangan	934.391.000	1.181.058.000
					SHU Tahun Berjalan	209.287.000	131.645.000
					Total Modal Sendiri <<	1.210.574.000	1.379.229.000
					Total Passiva <<	1.706.613.400	1.790.269.200
	Total Aktiva <<	1.706.613.400	1.790.269.200				

PROYEKSI PERHITUNGAN HASIL USAHA			
TAHUN BUKU 2025			
I. PENJUALAN DAN PENDAPATAN			
Pendapatan Jasa Simpan Pinjam	Rp.	390.315.000	
Pendapatan Administrasi/Provisi	Rp.	47.300.000	
Jumlah Pendapatan			437.615.000
II. HARGA POKOK PENJUALAN JASA			
Jumlah Hpp Jasa			437.615.000
III. BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI			
Gaji Karyawan	Rp.	204.000.000	
Biaya Telpn	Rp.	2.400.000	
Jasa Simpanan	Rp.	29.970.000	
Transport Penagihan	Rp.	7.500.000	
Entertaint	Rp.	5.000.000	
Biaya kebersihan	Rp.	6.000.000	
Biaya Listrik	Rp.	3.600.000	
THR Karyawan	Rp.	15.000.000	
Sewa Kantor	Rp.	5.000.000	
Biaya RAT 2024	Rp.	20.000.000	
Biaya Alat Administrasi Kantor	Rp.	5.500.000	
PARTISIPASI pada harla RI KE 80	Rp.	1.000.000	
Biaya Harlahkop di Jenepono	Rp.	1.000.000	
Jumlah Beban Umum dan Adm.			305.970.000
IV. SISA HASIL USAHA TAHUN BUKU 2025			131.645.000

Herlang, 31 Desember 2025

DAFTAR PEMBAGIAN SHU TAHUN BUKU 2025				
SHU. USAHA S/P	131.645.000			
1. Cadangan	40% x 131,645,000	=	Rp. 52.658.000	
2. Bagian SHU Anggota	40% x 131,645,000	=	Rp. 52.658.000	
3. Incentif Pengelolah	10% x 131,645000	=	Rp. 13.164.500	
4. Dana Sosial	5% x 131,645000	=	Rp. 6.582.250	
5. Dana Pendidikan	5% x 131,645000	=	Rp. 6.582.250	
Jumlah			Rp. 131.645.000	

Bulukumba, 31 Desember 2025

Pengurus Kopwan Tani Kartini

"TANI KARTINI"

Kabupaten Bulukumba

Ketua

Sekretaris

Bendahara

Nur Asiah

Bau Asni

Erlina Nur

IV. BIDANG KEUANGAN

1. Simpanan anggota pertanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut :

NO	Jenis Simpanan	Tahun 2024	Tahun 2023
1	Simpanan Pokok	11,675,000	11,675,000
2	Simpanan Wajib	1,221,000	1,221,000
3	Simpanan Sukarela	336,110,000	375,485,000
4	Simpanan Tab. Berjangka		-
	Jumlah	349,006,000	388,381,000

2. Modal Sendiri

NO	Jenis Simpanan	Tahun 2024	Tahun 2023
1	Simpanan Pokok	11,675,000	11,675,000
2	Simpanan Wajib	1,221,000	1,221,000
3	Cadangan	934,391,000	855,311,338
4	Donasi/Bansos	50,000,000	50,000,000
5	Hibah DOKOPINWIL	4,000,000	4,000,000
6	SHU Tahun Berjalan	208,237,000	197,700,000
	Jumlah	1,209,524,000	1,119,907,338

3. Modal luar

i. (LPDB)

NO	Tahun	Pokok	Angsuran	Sisa
1	2016	300,000,000	50,000,000	0
2	2017	250,000,000	250,000,000	0
	jumlah	300,000,000	300,000,000	0

ii. (BRI)

NO	Tahun	Pokok	Angsuran	Sisa
1	2016	-	-	-
2	2017	200,000,000	60,000,000	140,000,000
3	2018	200,000,000	120,000,000	20,000,000
4	2019	-	20,000,000	-
5	2020	-	-	-
6	2021	-	-	-
7	2022	500,000,000	138,000,000	362,000,000
8	2023	500,000,000	276,000,000	224,000,000
9	2024	500,000,000	410,000,000	90,000,000

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Nur Asiah



Wawancara dengan Ibu Erlina Nur dan Ibu Bau Asni



Wawancara dengan Ibu Rosmiati, S.Pd., AUD



Wawancara dengan Ibu Nursanti



BIODATA PENULIS



Alia Damayanti Adil lahir pada tanggal 20 Oktober 2004 di kota Bullukumba. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, pasangan Muhammad Adil dan Hawasiah Basma. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 193 Tanuntuunn dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 28 Bulukumba dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Bulukumba dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik dan menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Leppangeng Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.), penulis menyusun skripsi yang berjudul “ **Penyajian Laporan Keuangan Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Wanita Tani Kartini Bulukumba**”